

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL FUNDAMENTAL PERUSAHAAN
TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH PADA PERUSAHAAN
INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2015-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Oleh :
ACHMAD DAIROBI
NPM 1551020097**

Program studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL FUNDAMENTAL PERUSAHAAN
TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH PADA PERUSAHAAN
INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2015-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Oleh :
ACHMAD DAIROBI**

NPM: 1551020097

Program studi : Perbankan Syariah



Pembimbing I : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Return saham merupakan salah satu indikator penting untuk melihat baik buruknya kinerja dalam suatu perusahaan. Investor lebih tertarik menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki prospek baik dengan memberikan keuntungan investasinya dimasa yang akan datang. Upaya meningkatkan return saham adalah dengan memperhatikan analisis perusahaan atau faktor internal fundamental yang diproksikan dengan rasio *Earning PerShare* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Dengan menganalisis faktor fundamental perusahaan, investor dapat menilai kinerja perusahaan tersebut. Sehingga pengambilan keputusan investasi dapat memberikan keuntungan dan meminimalisir resiko yang akan terjadi.. Dari latar belakang diatas memiliki permasalahanya itu bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara persial dan simultan terhadap return saham syariah diperusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara persial dan simultan terhadap return saham syariah di perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan tiga pendekatan model regresi panel yaitu, common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji F dan koefisien determinasi adjuster R^2 . Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 23 perusahaan saham syariah yang terdaftar di index LQ45 periode 2015-2018 yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan BEI dalam websitenya www.idx.co.id. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa uji secara persial variabel independen EPS dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikan 0,0134 dan 0,0131 sedangkan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap return saham dengan nilai signifikan sebesar 0,6643. Hasil uji secara simultan menunjukan bahwa variabel EPS, NPM dan ROE secara bersama- sama memiliki pengaruh terhadap return saham dengan nilai signifikan sebesar 0.0478453. Hasil uji koefisien determinasi adjusted R square (R^2) sebesar 0.281247 atau 28,12%. Halini menunjukan bahwa 28,12% variasi return saham dapat dijelaskan oleh variabel EPS, ROE dan NPM. Sedangkan sisanya 77,88% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

kunci: return saham, faktor fundamental, EPS, ROE, NPM, LQ45



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratminto Sukarame, Baudan Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL FUNDAMENTAL PERUSAHAAN
TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH PADA PERUSAHAAN
INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2015-2018)**

Nama Mahasiswa

Achmad Dairobi

NPM

1551020097

Program Studi

Perbankan Syariah

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, September 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Mardhiyah Hayati, S.P., M.Si

Femei Purnamasari, S.E., M.Si

NIP: 197605292008012010

NIP: 198405212015032004

Ketua Jurusan

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP: 19820808 2011012009



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR INTERNAL FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2015-2018)”**, di susun oleh: **Achmad Dairobi, NPM: 1551020097**, program studi: **Perbankan Syariah**, Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **26 Oktober 2020**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Ahmad Isnaeni, M.A 

Sekretaris : Muhamaad Iqbal Fasa, M.E.I 

Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak 

Penguji II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**



Dr. Kuslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I

NIP.19800801 200312 1 001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Artinya : ”Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (QS.An-nisaa [4]: 9)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hat iyang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ir,Subandi, Ibuku Sri widarti yang sangat aku hormati, aku sayangi dan sangat aku cintai, selalu menguatkanu dengan sepenuh hati, selalu memberikan dukungan semangat, serta doa. Karena tanpa doa mereka mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Adik ku tersayang Nashih Ulwan terimakasih atas doanya serta dukungan yang begitu berharga bagi hidupku.
3. Yang terhormat khusus untuk paman dan tante ku, Drs, H, Suhaili, M,Ag dan Hj, Apriyani,S,Ag dan Drs, Agustamsyah M.I.P dan Utopia, S,Ag dan Ahmad Zarkasi, S,Ag, M.Sos.I dan Elia Rosana S,Sos.,M,H .yang sangat aku sayangi terimakasih sudah memberikan dukungan moril maupun materil, perhatian, dan semangat kepadaku
4. Almamater tercint, Perbankan Syariah (PS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang menjadi kampus tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Achmad Dairobi, dilahirkan di Desa Dhuku, Kec, Jambidan kab. Bantul, kota DIY Yogyakarta. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Subandi dan Ibu Sri Widarti .Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi 26 Jogjakarta tahun 2003
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Jakarta Timur pada tahun 2009
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 17 Bandar Lampung 2012
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Persada Bandar Lampung 2015
5. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor Internal Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2018)”**.

Shalawat serta salam di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan studi di jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi, tak lupa dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penyusun menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RadenIntan Lampung yang senantiasa mengayomi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku ketua jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam proses

akademik berlangsung sehingga kami bias menyelesaikan program studi Perbankan Syariah dengan baik.

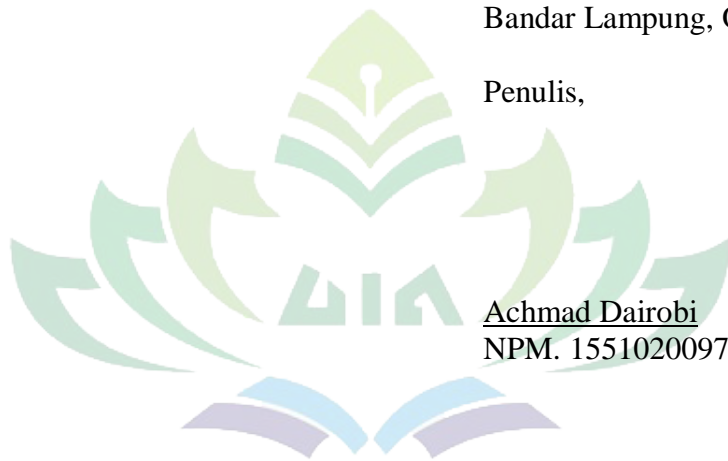
4. Ibu Mardhiyah Hayati, S.E.,M.S.I selaku pembimbing I yang telah mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.
5. Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si Selaku pembimbing II yang telah mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.
6. Segenap Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Staf Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi kepada penulis..
8. Sahabat seperjuangan Perbankan Syariah 2015 khususnya Perbankan kelas F, yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan, UTS dan UAS hingga proses penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat member masukan, saran, dan kritikan yang membangun, guna melengkapi tulisan ini
9. Kepada sahabat-sahabatku tercinta atas dukungannya dan semangatnya semoga Allah selalu melancarkan studi kita semua dan mencapai kesuksesan. Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat Nya

Kepada Bapak, Ibu, Teman dan Saudara semuanya dengan amal Ibadah masing-masing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberi masukan, saran, dan kritikan yang membangun, guna melengkapi tulisan ini.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Penulis,

Achmad Dairobi
NPM. 1551020097



DAFTAR ISI

COVER LUAR.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABLE	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	elvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	5
D. Identifikasi masalah	22
E. Batasan Masalah	23
F. Rumusan Masalah	24
G. Tujuan Penelitian	24
H. Manfaat Penelitian	25

BAB II PENDAHULUAN

A. Grand Theory	27
1. Teori Sinyal (Signaling Theory)	27
B. Pasar Modal.....	29
1. Pasar Modal	29
C. Pasar Modal Syariah	30

1. Pengertian Pasar Modal Syariah	30
2. Perkembangan Produk Pasar Modal Syariah	32
3. Urgensi Pasar Modal	33
4. Konsep Pasar Modal Syariah	34
5. Fatwa Dewan Syariah Nasional Tentang Pasar Modal Syariah.....	37
6. Manfaat, Peran, dan Fungsi Pasar Modal Syariah Investasi	42
D. Investasi	45
1. Definisi Investasi	45
2. Tujuan Investasi	47
3. Jenis – Jenis Investasi	48
a) Investasi Langsung	48
b) Investasi Tidak Langsung.....	49
4. Investasi Dalam Prespektif Ekonomi Islam.....	50
a) Dasar Hukum Investasi Dalam Islam	50
b) Prinsip Investasi Dalam Islam.....	56
c) Akad Syariah Dalam Investasi	61
E. Saham.....	64
1. .Pengertian Saham	64
2. .Saham Syariah	65
3. .Perbandingan antara saham syariah dan saham konvensional	67
F. Resiko Saham.....	69
G. Return Saham.....	71
1. Macam-Macam Return Saham	74
a. Return Realisasi (<i>Realized Return</i>)	74
b. Return Ekspektasi (<i>Expected Return</i>).....	74
1) Faktor Internal	74
2) Faktor Eksternal.....	75
H. Laporan Keuangan	77
1. Pengertian laporan keuangan.....	77
2. Tujuan Laporan Keuangan	78
I. Analisis Rasio Keuangan	79

1. Rasio Likuiditas (<i>liquidity ratio</i>).....	80
2. Rasio Pengelolaan Aset (<i>asset management ratio</i>).....	80
3. Rasio Pengelolaan Utang (<i>debt management ratio</i>)	80
4. Rasio Profitabilitas (<i>profitability ratio</i>)	81
5. Rasio Nilai Pasar (<i>market value ratio</i>).....	81
J. Penilaian Saham.....	82
1. Analisis Teknikal	82
2. Analisis Fundamental.....	82
K. Earning Per Share (EPS)	83
1. Pengertian Earning Per Share (EPS).....	84
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Per Share (EPS).....	85
L. Return On Equity (ROE).....	86
1. Pengertian Return On Equity (ROE)	86
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE).....	87
M. Net Profit Margin (NPM).....	87
1. Pengertian net profit margin (NPM)	87
N. Pengembalian Keputusan Investasi.....	88
O. Tinjauan Pustaka	89
P. Kerangka Penelitian	92
Q. Hipotesis.....	93
1. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham	94
2. Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham.....	95
3. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham	96

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	98
1. Jenis penelitian.....	98
2. Desain penelitian.....	98
3. Sumber data	99
B. Sumber Data.....	99
1. Populasi.....	99

2. Sample.....	100
C. Metode Pengumpulan Data.....	100
D. Variable Penelitian.....	101
1. Variable indepenen	101
2. Variable dependen	102
E. Definisi oprasional variable	102
1. Variable Independen.....	102
a. <i>Earning Per Share (EPS)</i>	102
b. <i>Return On Equity (ROE)</i>	103
c. <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	103
2. Variable Dependen.....	106
a. Return Saham	106
F. Metode Analisis Data.....	104
1. Data Panel	105
a. <i>Common Effect Model</i>	107
b. <i>Fixed Effect Model</i>	107
c. <i>Random Effect Model</i>	107
2. Teknik Pemilihan Model Regresi Panel.....	108
a. <i>Uji Chow Test</i>	108
b. <i>Uji Hausman Test</i>	108
G. Uji Hipotesis	109
1. Koefisien Determinasi (R^2).....	109
2. Uji Secara Simultan (Uji F)	110
3. Uji Secara Persial (Uji t)	110

BAB 1V PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	112
B. Analisis Data	113
1. Statistik Deskriptif	113
2. Data Panel	115

a. <i>Common Effect Model</i>	115
b. <i>Fixed Effect Model</i>	116
c. <i>Random Effect Model</i>	117
3. Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel	118
a. <i>Uji Chow Test</i>	118
b. <i>Uji Hausman Test</i>	118
C. Hasil Penelitian	119
1. Analisis Model Regresi Panel	121
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	121
b. Uji signifikansi parameter individu (uji statistik t)	121
1) <i>Earning Per Share</i> (EPS)	122
2) <i>Return On Equity</i> (ROE)	122
3) <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	122
2. Uji Simultan (uji F-statistik)	123
D. Pembahasan Hasil Penelitian	123
1. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Return Saham	123
2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Return Saham	125
3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Return Saham	126

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
1. Bagi Investor	129
2. Bagi Perusahaan	129
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Indeks LQ45 periode 2015-2018	10
Tabel 1.2 Kondisi Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan return Perusahaan Syariah Di Indeks LQ45 Periode 2015-2018	16
Tabel 2.1 Perbandingan antara saham syariah dan saham konvensional.....	68
Tabel 3.1 Kriteria Sample Penelitian	100
Tabel 3.2 Perusahaan sampel penelitian periode 2015-2018	101
Tabel 4.1 Hasil Uji Descriptive Statistic.....	115
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Common Effect.....	117
Table 4.3 Hasil Estimasi Fixed Effect	118
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Random Effect	119
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	120
Table 4.6 Hasil Uji Hausman	121
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Fixed Effect Model	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	92
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR INTERNAL FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2015-2018)”** penulis perlu memberikan penegasan dari pengertian istilah judul skripsi tersebut, sebagai berikut :

Analisis adalah istilah yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian lain analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda,fakta,fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antar bagian tersebut dalam keseluruhan. Analisis juga dapat diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan sesuatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga mudah difahami.¹ Dari

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2009) h, 20

pengertian analisis diatas dapat disimpulkan bahwa, analisis adalah sekumpulan aktivitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat di interpretasikan. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara singkat.²

Faktor Fundamental adalah mencakup informasi mengenai laporan keuangan dan kesehatan perusahaan, manajemen perusahaan, pesaing dan situasi pasar dan produk tersebut fundamental mencakup data historis dan data saat itu juga, untuk membuat prediksi finansial.³

Return Saham syariah adalah keuntungan yang di peroleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi syariah yang berlandaskan al quran dan hadist yang dilakukan oleh investor .⁴

Perusahaan Indeks LQ 45 adalah terdiri dari 45 Saham yang terpilih yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan di review setiapbulan , indeks LQ 45 peratama kali diluncurkan pada tanggal 24 febuari 1997.⁵

Bursa Efek Indonesa (BEI) Merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BUS). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk

²Muhamad, Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014),h.556

³ Ellen may, Smart Traders Not Gsmblers ,(Jakarta, PT Gramedia, 2011 .), h.32

⁴ Irham fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan (Bandung, Alfabeta, 2013) h.46

⁵ Ellen may, *Smart trader Not Gamblers* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2016),h,123

menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif, Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.⁶

Dari judul penelitian ini adalah untuk menghitung atau mengukur seberapa besar pengaruh faktor fundamental saham perusahaan syariah di indeks LQ 45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia terhadap return atau tingkat pengembalian keuntungan yang di dapatkan investor ketika berinvestasi khususnya di produk saham syariah.

B. Alasan memilih Judul

1. Alasan Objektif

. Investasi dalam bentuk saham mempunyai istilah yaitu *high risk high return, low risk low return*. Semakin tinggi potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi, semakin tinggi pula kemungkinan risiko yang akan diderita investor, demikian pula sebaliknya. Potensi keuntungan dari investasi dalam bentuk saham relatif lebih besar dari investasi dalam bentuk finansial aset lainnya seperti instrumen pasar uang, obligasi, dan reksadana, oleh karena itu risiko investasi dalam bentuk saham lebih besar dari pada investasi dalam bentuk finansial aset selain saham. Untuk menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli dan kapan harus melakukan transaksi jual/beli saham, investor perlu melakukan analisis sekuritas. Sebelum melakukan jual beli saham, pada umumnya para

⁶www.BursaEfekIndonesia.com (20 september 2019)

investor akan melakukan analisis sekuritas untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli dapat memberikan keuntungan bagi mereka atau justru akan memberikan kerugian. Terdapat tiga pendekatan untuk menganalisis return saham dan memilih saham, yaitu analisis teknikal, analisis fundamental dan analisis informasional. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fundamental untuk memprediksi return saham, karena dengan pendekatan fundamental dianggap dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang berdampak laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Dengan mengetahui fundamental perusahaan, investor dapat menilai kinerja perusahaan tersebut. Sehingga pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan dengan benar dan resiko berinvestasi dapat diminimalisir. Tetapi jika investor tidak mengetahui fundamental perusahaan, maka keputusan yang diambil bukanlah investasi, melainkan spekulasi.

Disamping itu juga suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan dapat menghasilkan *return* yang besar. Dengan *return* yang besar maka pembagian dividen kepada pemegang saham akan besar juga. Tingginya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan berpengaruh pada harga saham di pasar saham

2. Alasan subjektif

- a. Penulis percaya dapat menyelesaikan skripsi ini, karena tersedianya sumber data dan literature.
- b. Judul skripsi ini diambil, karna sesuai bidang yang sedang ditekuni penulis.

C. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia kini tengah berkembang pesat. Perkembangan ekonomi Indonesia mendapat sumbangan kontribusi yang cukup besar dari sektor pasar modal. Bertemunya pihak kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dan tempat terjadinya kegiatan investasi disebut pasar modal. Sektor pasar modal dapat menjadi penggerak ekonomi kreatif dan UKM karena dari sinilah para pebisnis dapat memperoleh modal yang cukup besar melalui kegiatan investasi. Selain sektor perbankan yang memberikan layanan menabung, pasar modal juga memiliki peran serupa. Bahkan risiko yang timbul dari adanya fungsi tabungan di pasar modal lebih kecil atau tidak ada dibandingkan menabung di bank.

Kegiatan investasi dapat dijadikan alternatif bagi wirausahawan yang tidak memiliki modal cukup di awal, dengan mengorbankan sebagian kekayaan yang seharusnya dapat dikonsumsi saat ini untuk ditanamkan di pasar modal namun di masa depan kekayaan yang dikorbankan tersebut akan memberikan pengembalian atau return yang dapat dijadikan modal suatu

usaha. Sayangnya, masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang mendapatkan informasi mengenai betapa bermanfaat dan sangat membantunya peran pasar modal dalam memperbaiki kondisi perekonomian baik individu maupun institusi.⁷

Pasar modal juga memberikan kemudahan dalam bertransaksi karena pembeli dan penjualnya tidak perlu bertemu langsung berkata adanya system perdagangan yang telah terkomputerisasi. Informasi yang dibutuhkan investor dalam bertransaksipun dapat dengan mudah diakses secara gratis karena semua biaya ditanggung oleh pasar modal. Investor dapat memanfaatkan peran pasar modal sebagai penyimpan kekayaan hingga saat diperlukan dapat dipergunakan kembali. Kekayaan tersebut dapat dilikuidasi kapanpun saat investor memerlukan tanpa adanya risiko seperti aktiva lainnya. Pasar modal juga turut membantu pembangunan sarana ada prasarana di Indonesia melalui dana yang dihimpun investor (masyarakat).⁸

Dengan demikian, pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual

⁷Juanita Bias Dwialesi dan Ni Putu Ayu Darmayanti, Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.9, hlm, 2

⁸*Ibid.* hlm.3

efek efek dipasar modal.⁹ Sedangkan Pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Sedangkan pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menetapkan prinsip prinsip syariah dalam dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal hal yang yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain lain. Pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi Prinsip prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.¹⁰

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia memiliki regulasi secara pesat, dilihat dari lahirnya pasar modal syariah, pasar modal syariah

⁹Firdaus, dkk. *Briefcase Book Edukasi Profesional Syariah: Sistem Keuangan & Investasi Syariah*. (Jakarta: Renaisan. 2005)

¹⁰*Ibid*.13

menyuguhkan instrument berupa produk syariah yang berlandasan al-qur'an dan hadist kegiatan pasar modal syariah dalam perekonomian terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti halnya terbebas dari riba, gharar ,maisir , haram dan dzalim. Instrumen syariah sudah di hadirkan di pasar modal Indonesia yang di mana dalam bentuk saham ataupun obligasi sesuai kriteria pasar modal syariah.

Adapun jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah antara lain:

1. Transaksi pada emiten pada saat akad tingkat nisbah perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.
2. Produsen, distributor serta perdagangan makanan dan minuman yang haram
3. Lembaga keuangan konvensional termasuk perbankan ta'min konvensional dalam hal ini pasar modal syariah menggunakan prosedur atau mekanisme tawar menawar melalui akad bai' al-musawamah sehingga bersifat adil, adapun aturan syariah diterapkan didalamnya, seperti contohnya akad jual beli (ba'i). kegiatan efek yang di transaksikan ialah efek bersifat ekuitas dan sesuai dengan syariah. Pembeli boleh menjual kembali efek tersebut setelah transaksi berdasarkan prinsip qabadh al-hukmi.¹¹

¹¹ Mohammad samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta : Predamedia Group,2014)

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa kategori indeks saham, salah satunya indeks LQ45, Indeks LQ45 adalah terdiri dari 45 Saham yang terpilih yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan di review setiap 6 bulan, indeks LQ 45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 februari 1997.¹² Perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar saham yang tinggi, saham-saham pada indeks LQ 45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut ;

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata – rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan sehat dan prospek pertumbuhannya baik, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler tergolong tinggi.¹³

Apabila terdapat saham yang tidak lagi memenuhi kriteria, maka saham tersebut akan dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham yang memenuhi kriteria, Indeks LQ45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor, oleh sebab itu indeks LQ45 dapat

¹² Sumber Bursa Efek Indonesia

¹³ Ellen may, *Smart trader Noth*,123

dijadikan sebagai acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal ¹⁴.

Tabel 1.1
Perkembangan Indeks LQ45 Periode 2015-2018

Tahun	IHSG	LQ 45	JII
2015	4,593,01	792,03	603,35
2016	5,296,71	884,62	694,13
2017	6,355,65	1,079,39	759,09
2018	6,194,50	982,73	685,22

Sumber : *Data diolah, 2019*

Dalam data tersebut di jelaskan bahwa perkembangan Indeks LQ45 memiliki Pertumbuhan yang sangat signifikan dan mengalami *fluktuatif* sehingga dapat di simpulkan bahwa sangat mempengaruhi retrun yang akan didapat oleh investor dalam melakukan investasi, return saham bisa mengalami kenaikan atau bahkan penurunan secara drastis. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai return saham yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, tentu seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk mengukur perusahaan itu baik atau tidaknya dapat digunakan analisis laporan

¹⁴Susilawati, C.D.K. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi*, Vol.4 No.2 November 2012: 165-174

keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. langkah untuk pengambilan keputusan investasi adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi return saham baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Faktor ekonomi makro (makro ekonomi) terinci dalam beberapa variabel ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro non ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per lembar saham, dividen per saham, nilai buku per saham, debt equity ratio, dan rasio keuangan lainnya.¹⁵

Kurniati berpendapat bahwa Keadaan yang sering menjadi masalah bagi analis investasi yaitu prediksi risiko yang mungkin dialami oleh pemodal ¹⁶. Salah satu cara investor memprediksi tingkat resiko atas investasinya adalah

¹⁵ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Surabaya : Erlangga, 2006), h. 335.

¹⁶Kurniati, Endang. 2003. Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Pertumbuhan Asset, dan Leverage terhadap Return Saham. *Tesis* Program Pasca sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

dengan menganalisis informasi yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan.¹⁷

Analisis fundamental pada perusahaan merupakan sebagai kegiatan yang berupa pemeriksaan data keuangan, manajemen, konsep bisnis dan persaingan pada industri yang sama, berupa pemeriksaan kekuatan penawaran dan permintaan. Keakuratan informasi keuangan sangat diperlukan oleh investor agar tidak terjadi kerugian, karena investasi berbentuk saham memiliki resiko yang tinggi di balik dapat memberikan keuntungan yang tinggi. Informasi yang diperlukan pada dasarnya adalah laporan keuangan suatu perusahaan meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan laporan aliran kas.¹⁸

Hernendiastoro berpendapat bahwa analisis fundamental mempelajari fakta ekonomi dan data historis keuangan suatu perusahaan. Hal ini perlu diberi perhatian lebih oleh karena nantinya akan berkorelasi dengan return.¹⁹ Analisis fundamental memberi petunjuk akan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan yang dapat dilihat dari harga sahamnya.²⁰

¹⁷Saleem, F., Zafar, L., dan Rafique, B. 2013. Long Run Relationship Between Inflation And Stock Return: Evidence From Pakistan. Dalam *Academic Research International Journal*, 4 (2): pp: 407-415

¹⁸Andri Munggaran, Mukaram, Dan Ira Siti Sarah "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham", *Jurnal Riset Bisnis & Investasi* Vol. 3, No. 2, (2017), h.3.

¹⁹Hernendiastoro, Andre. 2005. Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham Dengan Metode Intervalling. Tesis Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

²⁰ Antara, I.M.J., 2012. Pengaruh Dividend Payout Ratio, Price to Book Value Ratio, dan Price to Earnings Ratio Pada Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011

Saham yang telah diterbitkan oleh perusahaan menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka. Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh return (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. Return dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan, return tersebut dapat berupa capital gain ataupun dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. Return menjadi indikator untuk meningkatkan kekayaan (wealth) para investor, termasuk didalamnya para pemegang saham.

Analisis fundamental memperkirakan *return* saham dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham dimasa yang akan datang, baik faktor yang bersifat internal ataupun eksternal. Faktor fundamental internal berasal dari dalam perusahaan yaitu variabel yang mencerminkan kondisi dan prestasi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan faktor eksternalnya seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor non politik seperti politik, keamanan dan faktor lainnya.²¹

Rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan salah satu faktor fundamental perusahaan yang sangat diperhatikan oleh investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan tersebut dapat digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan

²¹ Mohamad Aryo, Santi Puspita, Pengaruh Fundamenta Internal Dan Eksternal Terhadap Harga Saham Lq-45, Jurnal Akuntansi Vol,4 No 2, 2018, h.63

perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Nilai saham perusahaan tercermin dalam kinerja perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan returnnya meningkat.²²

Laporan keuangan terdapat informasi tentang kondisi suatu emiten dalam menganalisis hal tersebut maka diperlukan suatu tolak ukur, yaitu rasio atau indeks. Rasio dapat diartikan sebagai perbandingan antara dua elemen laporan keuangan, di mana rasio memberi indikasi terkait kesehatan keuangan pada suatu periode, analisis rasio merupakan alat untuk mengetahui kelemahan suatu perusahaan. Interpretasi rasio lebih memberikan informasi yang baik mengenai kondisi dan prestasi keuangan dari pada analisis yang tidak berbentuk rasio.²³

Menurut Ellen may dalam menentukan perusahaan yang baik secara fundamental kita mengukur profitabilitas suatu perusahaan dengan memperhatikan *Earning Per share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.²⁴

²² Daniarto Raharjo, Dul Muid, Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham, *Journal Of Accounting* , Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, h.2

²³ Nurmalasari, I. 2009. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005- 2008. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6 (2): h: 45-67

²⁴ Ellen may, *Smart trader Not Gamblers* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2016),h,33

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Menurut Hanani Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Jadi, *Earning Per Share* (EPS) digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan.²⁵ Menurut Darmadji dan Fakhrudin, EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Investor seringkali memusatkan perhatian pada *earning per share* (EPS) dalam melakukan investasi karena EPS mencerminkan tingkat pendapatan persaham yang dihasilkan oleh perusahaan dan menggambarkan prospek return di masa yang akan datang.²⁶

Menurut pendapat Harahap, *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri yang dimiliki, ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan ROE akan ikut

²⁵ Hanani, Anisa Ika. 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2005-2007. Skripsi, Universitas Diponegoro. Semarang.

²⁶ Nurjanti Takarini, Hamidah Hendrarini, "Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index", *Journal Of Business And Banking*, Volume 1, No. 2, (2011), h.98.

mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan return saham.²⁷

Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan, mengenai Profit Margin ini Joel G, Siegel dan Jae K. Shim mengatakan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih di bagi dengan penjualan bersih, menunjukkan kestabilan dan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industry sebuah perusahaan pada tahun tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Margin laba kotor sama dengan laba kotor di bagi laba bersih, margin laba yang tinggi lebih di sukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.²⁸

Dalam hal ini ketersediaan data sangat membantu untuk melakukan penelitian ini, seperti data EPS dan ROE Dan NPM berikut ini:

Tabel 1.2
Kondisi *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Return* Perusahaan Syariah Di Indeks LQ45 periode 2015-2018

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	EPS	ROE	NPM	RETURN SAHAM
1	ADRO	2015	65,74	4,50	5,63	-50%
		2016	140,56	9	13,50	22%

²⁷ Harahap, S.S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)

²⁸ Irham fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Alfabeta : bandung 2013) h.81

		2017	204,71	13,11	16,46	9%
		2018	164,19	8,17	13,19	-35%
2	AKRA	2015	262,36	14,53	5,36	74%
		2016	253,22	12,97	6,88	-16%
		2017	299,94	14,45	7,13	11%
		2018	323,31	7,03	4	-3%
3	ASII	2015	357,31	12,34	8,48	19%
		2016	374,37	13,08	10,11	38%
		2017	466,39	14,82	11,24	3%
		2018	421,73	12,81	12,30	-9%
4	BRPT	2015	11,24	0,42	0,36	-57%
		2016	253,52	19,32	14,27	11%
		2017	76,42	13,88	11,41	2%
		2018	37,77	7,97	9,21	5%
5	BSDE	2015	122,17	10,64	37,87	0,2%
		2016	105,86	8,37	31,24	-2%
		2017	269,59	17,77	50,15	-3%
		2018	45,56	2,92	18,32	-26%
6	CPIN	2015	112,02	14,59	6,09	-31%
		2016	13,54	15,72	5,82	18%
		2017	152,32	15,90	5,06	-3%
		2018	211,73	19,02	8,81	14%
7	ICBP	2015	514,62	17,84	9,21	2%
		2016	617,45	19,63	10,54	27%
		2017	325,55	17,43	9,95	3%
		2018	298,83	16,21	12,06	17%
8	INDF	2015	338,02	8,60	5,79	-23%
		2016	472,02	11,99	7,90	53%
		2017	474,75	11	7,33	-3%
		2018	321,16	7,37	6,54	-2%
9	INTD	2015	21,28	8,03	2,93	-10%
		2016	10,36	3,59	1,66	-31%
		2017	2,84	4,64	3,16	4%
		2018	31,95	9,39	6,31	-15%
10	ITMG	2015	770,40	7,56	3,97	-63%
		2016	1.554,27	14,40	9,56	19%
		2017	3.028,81	26,37	14,96	22%
		2018	2.634,63	19,68	13,93	-2%

11	JSMR	2015	213,14	10,67	13,40	-26%
		2016	260,40	11,04	10,82	-17%
		2017	303,15	11,40	5,97	48%
		2018	244,05	8,90	6,13	-33%
12	LPPF	2015	610,31	160,99	19,17	17%
		2016	692,17	108,86	20,41	-14%
		2017	653,57	81,92	19,03	33%
		2018	512,61	60,10	19,23	-44%
13	LSIP	2015	91,36	8,49	14,88	-30%
		2016	87,04	7,75	15,41	32%
		2017	111,90	9,40	16,11	-18%
		2018	32,97	2,74	12,71	-12%
14	MNCN	2015	83,05	13,35	19,81	-27%
		2016	95,87	15,63	22,03	-5%
		2017	101,80	15,99	22,23	-26%
		2018	69,28	10,37	19,73	-46%
15	PGAS	2015	242,58	13,52	13,12	-54%
		2016	168,67	9,73	10,51	-2%
		2017	80,00	4,64	4,98	-35%
		2018	134,34	6,61	8,97	21%
16	PTPP	2015	174,62	16,52	5,95	8%
		2016	185,72	10,67	7	-2%
		2017	278,05	12,1	8,02	-30%
		2018	180,85	7,35	7,58	-32%
17	SCMA	2015	44,57	44,57	35,90	-11%
		2016	40,78	40,78	33,40	-10%
		2017	29,91	29,91	29,59	-11%
		2018	23,42	23,42	31,34	-24%
18	SMGR	2015	762,28	16,49	16,79	-30%
		2016	762,30	14,83	17,35	-20%
		2017	339,54	6,71	7,35	8%
		2018	351,91	6,53	9,64	16%
19	TLKM	2015	153,66	24,96	22,75	8%
		2016	171,93	27,64	25,08	28%
		2017	219,69	29,16	25,50	11%
		2018	141,19	19,46	20,85	-15%
20	UNTR	2015	1.033,07	7,11	5,66	-2%
		2016	1.341,03	11,98	11,21	25%

		2017	1.984,64	16,14	11,89	66%
		2018	2.432,04	17,3	15,42	-23%
21	UNVR	2015	766,95	121,22	16,04	14%
		2016	837,57	135,85	15,96	5%
		2017	918,03	135,40	17	44%
		2018	1.193,90	120,21	21,79	19%
22	WIKI	2015	114,32	12,93	5,16	-28%
		2016	127,89	9,18	7,32	-11%
		2017	151,18	9,27	5,18	-34%
		2018	117,86	6,87	5,03	6%
23	WSKT	2015	77,18	10,80	7,40	14%
		2016	133,58	10,81	7,62	52%
		2017	309,54	18,46	9,29	-13%
		2018	331,09	16,64	12,40	-24%

Sumber : www.idx.co.id ,data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada perusahaan Adaro Energy Tbk *Return* pada tahun 2015 sebesar -50% dan pada tahun 2018 sebesar -35%, pada perusahaan Akr Corporindo Tbk *Return* pada tahun 2016 sebesar -16% dan pada tahun 2016 sebesar -3%, pada perusahaan Astra International Tbk *Return* pada tahun 2018 sebesar -9%, pada perusahaan Barito Pacific Tbk *Return* pada tahun 2015 sebesar -57%, pada perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk *Return* pada tahun 2016 sebesar -2%, kemudian tahun 2017 sebesar -3% dan tahun 2018 sebesar -26%, pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk *Return* pada tahun 2015 sebesar -3%, pada tahun 2017 sebesar -3%, pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk *Return* pada tahun 2015 sebesar -23%, pada tahun 2017 sebesar -3% dan pada tahun 2018 sebesar -2%. pada perusahaan Inter Delta Tbk *Return* pada tahun 2015 sebesar -10, pada tahun 2017 sebesar -31% dan pada tahun 2018 sebesar -15%. pada perusahaan Indo Tambang Raya Megah Tbk *Return* pada tahun 2015 sebesar -63%, pada tahun

2018 sebesar -2%, pada perusahaan Jasa Marga Tbk *Return* pada tahun 2015 sebesar -26%, pada tahun 2016 sebesar -17%, pada tahun 2018 sebesar -33% ,pada perusahaan Matahari Department Store Tbk *Return* pada tahun 2016 sebesar -14%, pada tahun 2018 sebesar -44%, Pada perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk *Return* pada tahun 2015 sebesar -30%, pada tahun 2017 sebesar -18%, pada tahun 2018 sebesar -12%, pada perusahaan Media Nusantara Citra Tbk *Return* pada tahun 2015 sebesar -27%, pada tahun 2016 sebesar -5%, pada tahun 2017 sebesar -26%, pada tahun 2018 sebesar -46%, pada perusahaan Perusahaan Gas Negara Tbk *Return* pada tahun 2015 sebesar -54%, pada tahun 2016 sebesar -2%, pada tahun 2017 sebesar -35%, pada perusahaan PP Tbk *Return* pada tahun 2016 sebesar -2%, pada tahun 2017 sebesar -30%, pada tahun 2018 sebesar -32%, pada perusahaan Surya Citra Medika Tbk *Return* pada tahun 2015 sebesar -11%, pada tahun 2016 sebesar -10%, pada tahun 2017 sebesar -11%, pada tahun 2018 sebesar -24%, pada perusahaan Semen Indonesia Tbk *Return* pada tahun 2015 sebesar -30%, pada tahun 2016 sebesar -20%, pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk *Return* pada tahun 2018 sebesar -15%, pada perusahaan United Tractor Tbk *Return* pada tahun 2015 sebesar -2%, pada tahun 2018 sebesar -23%, pada perusahaan Wijaya Karya Tbk *Return* pada tahun 2015 sebesar -28%, pada tahun 2016 sebesar -11%, pada tahun 2017 sebesar -34%, Pada perusahaan Waskita Karya Tbk *Return* pada tahun 2017 sebesar -13%, pada tahun 2018 sebesar -24%. dari hasil perhitungan *return* masing-masing perusahaan dengan menghitung Rasio fundamental *Earning Per Share* (EPS)), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) pada tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa saham perusahaan (emiten) yang memiliki pertumbuhan return

yang positif pada tahun 2015-2018 adalah perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan perusahaan Unilever Tbk.

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pergerakan return saham syariah yang dipilih pada perusahaan indeks LQ45 masing-masing perusahaan memiliki pergerakan yang fluktuatif pada periode 2015-2018.

Dimana hal ini dapat mempengaruhi keuntungan per tahun yang didapat oleh investor ketika menginvestasikan dananya pada perusahaan (emiten). Karena ketidakpastian keuntungan (*return*) yang didapatkan oleh investor di dalam investasi saham. Ditambah lagi salah satu masalah bagi analisis investasi yaitu prediksi risiko yang mungkin dialami oleh pemodal, dan menjadi ketakutan tersendiri bagi investor yang baru terjun ke dunia investasi.

Pemilihan perusahaan saham syariah di indeks LQ45 sebagai objek penelitian dengan dasar pertimbangan karena banyaknya perusahaan (emiten) yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan menambah kebingungan para investor khususnya investor yang baru untuk memilih emiten mana yang baik untuk diinvestasikan dikarenakan tidak semua perusahaan (emiten) memiliki kinerja yang baik, maka dipilihnya indeks LQ45 untuk memudahkan investor untuk bisa mendapatkan emiten yang memiliki kinerja yang baik di dalam indeks LQ45, dalam rangka untuk meminimalisir risiko pada investasi saham dan perlu diketahui di indeks LQ45 memiliki berbagai macam sub sektor di dalam setiap kegiatan usahanya dan dipastikan di dalam indeks tersebut terdapat perusahaan yang di dalam kegiatan produksi ataupun jasa tidak memenuhi hukum syariat Islam, oleh sebab itu dipilihnya

saham syariah di indeks LQ45 bertujuan agar investor dapat melakukan investasi tanpa harus khawatir akan ke halalannya dan tetap merasakan manfaat investasi di dalam indeks LQ45 yang merupakan indeks yang memiliki kapitalisasi saham dan likuiditas yang tinggi..

Dengan menggunakan analisis rasio fundamental tersebut diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir resiko dari investasi saham tersebut. Dari uraian di atas juga dapat kita mengerti bahwa pentingnya berinvestasi di pasar modal khususnya pasar modal syariah sekaligus mengetahui bagaimana kinerja dan pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental perusahaan dengan *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) Dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai strategi berinvestasi agar investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan dan mengurangi risiko bagi investor.

Hal inilah yang membuat penulis ingin meneliti hal tersebut dalam penelitian ini dengan judul

“ANALISIS FAKTOR INTERNAL FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERADAP RETURN SAHAM SYARIAH PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2015-2018)”

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Investor akan memperoleh return saham Syariah di masa mendatang yang belum diketahui
2. perusahaan dengan kondisi fundamental yang baik, mampu mendapatkan keuntungan yang besar dari kegiatan operasional perusahaan dan memiliki saham yang aktif di bursa, mempunyai kemungkinan untuk memiliki return saham yang besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya persis nilainya.
3. Salah satu masalah yang sering dihadapi investor atau pelaku pasar dalam berinvestasi di saham adalah bagaimana memilih saham syariah yang bagus dan prospektif.
4. Masalah return saham dalam penelitian ini, di identifikasikan bahwa pergerakan return saham syariah di indeks LQ45 pada tahun ke 1 dan 4 yaitu tahun 2015 dan 2018 mengalami fluktuasi
5. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan keuntungan (Return) sesuai dengan yang diharapkan

E. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis hanya memfokuskan pembahasan pada skripsi ini, yaitu mengenai ;

1. Laporan keuangan perusahaan yang diambil pada tahun 2015-2018 yang telah di audit.
2. Perusahaan syariah yang terdaftar di indeks LQ 45.

3. Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh faktor internal fundamental perusahaan menggunakan rasio EPS (*Earning Per Share*), ROE (*Return Of Equity*) dan NPM (*Net Profit Margin*) untuk mengetahui seberapa besar tingkat retron saham yang di dapatkan oleh investor.
4. Penelitian ini mengambil 23 sampel perusahaan yaitu kategori saham syariah yang terdaftar di indeks LQ45, dari jumlah keseluruhan didalam indeks LQ 45 yaitu berjumlah 45 perusahaan.

F. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Retrun Of Investmen* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *return* saham syariah di perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 ?
2. Bagaimana Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Retrun Of Investmen* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *return* saham syariah di perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 ?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *return* saham syariah di perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 ?
2. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *return* saham syariah di perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 ?

H. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat di jadikan salah satu referensi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi bagi para investor yang ingin menginvestasikan dana nya disaham sebelum melakukan investasi agar invesatsi yang didapat juga berjalan optimal

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan seputar investasi di pasar modal dan wawasan terkait teknik dan proses analisis fundamental perusahaan untuk dapat melihat kinerja suatu perusahaan dan dapat mendapatkan keuntungan investasi di saham syariah.

3. Bagi Akademisi

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan terhadap harga saham Penelitian ini dapat menambah literatur mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat

pengembalian saham atau return saham yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Diharapkan juga dapat mendorong munculnya penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahui lebih mendalam tentang kinerja faktor-faktor yang mempengaruhi return saham



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Grand Theory

1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.²⁹

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui

²⁹ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta, Erlangga 2001), h. 36

lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar³⁰

Menurut Jogiyanto, signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Jogiyanto, menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku

³⁰ Zaenal Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal* (Yogyakarta, Ekonosia 2005) h. 11.

pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.³¹

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitanya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. dan nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

B. Pasar Modal

1. Pasar Modal

Sarana yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus fund) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit fund), dimana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang. Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan sumber pembelanjaan dengan jangka

³¹ Jogyanto, *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*, (Yogyakarta, BPPE UGM, 2000) h.571

waktu yang lebih panjang, yang diinvestasikan pada barang modal untuk menciptakan dan memperbanyak alat-alat produksi, yang pada akhirnya akan menciptakan pasar kerja dan meningkatkan kegiatan perekonomian yang sehat.³²

Istilah pasar biasanya digunakan istilah bursa, exchange dan market. Sementara untuk istilah modal sering digunakan istilah efek, securities, dan stock. Pasar modal menurut Undang-Undang No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1 ayat (12) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan yang dimaksud dengan efek pada pasal 1 ayat (5) adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.³³

C. Pasar Modal Syariah

1. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

³²H. Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta, Kencana, 2012), h.168

³³Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.109-110

Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan peundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud sebagai efek-efek syariah menurut Fatwa DSNMUI No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal mencakup Saham Syariah, Reksadana Syariah, Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragunan Aset Syariah, dan surat berharga lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.³⁴

Instrumen keuangan syariah bertambah dengan adanya fatwa DSN-MUI Nomor: 65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah, fatwa DSN-MUI Nomor: 66/DSN-MUI/III/2008 tentang Waran Syariah pada tanggal 6 Maret 2008, fatwa DSN-MUI Nomor: 69/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. Adapun instrumen-instrumen pasar modal syariah adalah saham syariah, obligasi syariah (sukuk) dan reksadana syariah.

Dalam pasar modal syariah, apabila suatu perusahaan ingin mendapatkan pembiayaan melalui penerbitan surat berharga, maka perusahaan yang bersangkutan sebelumnya harus memenuhi kriteria efek syariah, sehingga dapat dipahami bahwa kegiatan di pasar modal mengacu

³⁴ M. Fauzan dan Dedi Suhendro, Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (*E-Jurnal Manajemen*, Volume 5. No. 1 Januari – Juni 2018) h. 77

pada hukum syariah yang berlaku. Ada beberapa prinsip-prinsip pasar modal syariah yaitu :

- a. Instrumen/efek yang diperjualbelikan harus sejalan dengan prinsip syariah yang terbebas dari unsur maysir (judi), gharar (ketidak pastian), haram, riba dan batil.
- b. Emiten yang mengeluarkan efek syariah baik berupa saham ataupun sukuk harus mentaati semua peraturan syariah.
- c. Semua efek harus berbasis pada harta atau transaksi riil, bukan mengharapkan keuntungan dari kontrak utang piutang.³⁵

2. Perkembangan Produk Pasar Modal syariah

Perkembangan pasar modal syariah relatif jauh lebih baik dibandingkan dengan perkembangan pasar modal dan asuransi syariah. Khusus untuk pasar modal, pertumbuhan pasar modal syariah masih sangat tertinggal dibandingkan dengan pertumbuhan perbankan syariah. Akan tetapi, dari yang tertinggal sebetulnya sebetulnya masih ada pertumbuhan dari tahun ke tahun, walaupun akhir-akhir ini ada sedikit gangguan di pasar reksadana karena melonjaknya suku bunga SBI dan kemudian suku bunga perbankan. Kemudian, Pasar modal syariah memiliki potensi pengembangan yang cukup bagus karena beberapa hal :

- a. Makin banyaknya dana pemodal, baik dalam skala nasional maupun

³⁵ *Ibid.*.h, 78

internasional (termasuk petro dollar dari Timur Tengah), yang siap diinvestasikan pada produk pasar modal syariah.

- b. Emiten/issuers yang melakukan penawaran efek syariah masih memiliki potensi untuk ditinggalkan.
- c. Proporsi produk syariah dibandingkan produk konvensional masih kecil, sehingga masih terdapat peluang untuk diperbesar.³⁶

3. Urgensi Pasar Modal Syariah

Dilihat dari sisi syariah, pasar modal adalah salah satu sarana atau produk muamalah. Transaksi didalam pasar modal, menurut prinsip hukum syariah tidak dilarang atau dibolehkan sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah. Diantara yang dilarang oleh syariah adalah transaksi yang mengandung bunga dan riba. Larangan transaksi bunga (riba) sangat jelas, karena itu transaksi dipasar modal yang di dalamnya terdapat bunga (riba) tidak diperkenankan oleh syariah.

Di Tengah pertumbuhan kegiatan ekonomi syariah di Indonesia yang semakin marak, perkembangan kegiatan investasi syariah di pasar modal Indonesia dianggap belum mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Walaupun kegiatan investasi syariah telah mulai dan

³⁶ Bank Indonesia, *strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta:Bank Indonesia, 2005), h.39-42

diperkenalkan sejak tahun 1997 melalui instrumen reksa dana syariah dan sejumlah fatwa DSN-MUI berkaitan dengan kegiatan investasi syariah dipasar modal juga telah diterbitkan, hingga saat ini pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi di pasar modal syariah masih minim.

Beberapa masalah memang menjadi kendala, yaitu tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang pasar modal syariah, ketersediaan informasi tentang pasar modal syariah, minat pemodal, kerangka peraturan tentang penerbitan efek syariah, pola pengawasan (dari sisi syariah) oleh lembaga terkait, pra-proses (persiapan) penerbitan efek syariah, dan kelembagaan atau intuisi yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal syariah di Indonesia.³⁷

4. Konsep Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar yang dijadikan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Pasar uang syariah adalah pasar yang dimana diperdagangkan surat berharga yang diterbitkan sehubungan dengan penempatan atau peminjaman uang dalam jangka pendek dan manage likuiditas secara efisien, dapat memberikan keuntungan dan sesuai dengan syariah. Dana ini bisa dimiliki masyarakat yang hanya menanamkan modalnya dalam jangka pendek, serta lembaga keuangan lainnya yang memiliki kelebihan

³⁷ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.25-26

likuiditas sementara yang bersifat jangka pendek bukan jangka panjang.³⁸

Pasar syariah tidak hanya berkembang di negara-negara yang mayoritas muslim, tetapi berkembang juga di negara-negara sekuler yang tidak ingin menyalakan kesempatan emas ini. Bursa efek dunia New York Stock Exchange meluncurkan produk yang bernama Dow Jones Islamic Market Index (DJIMI) pada bulan Februari 1999. Untuk menjaga agar investasi yang dilakukan pasar modal syariah ini aman dari hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah, maka dibentuklah Dewan Pengawas Syariah yang disebut dengan nama Syariah Supervisory Board. Perkembangan lembaga keuangan syariah dalam bentuk investasi di pasar modal syariah di berbagai negara disambut baik oleh para pakar ekonomi muslim di seluruh dunia, termasuk di Indonesia yang ditandai dengan Jakarta Islamic Indeks pada tahun 2000.³⁹

Apabila dilihat dari Alquran dan Hadis sebagai utama sumber ajaran Islam, maka ada beberapa hal yang diatur pada pasar modal syariah :

³⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*, (Jakarta:Pustaka Quantum, 2001), h.287-288

³⁹ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.30

a. QS Al-baqarah (2): 275).

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَن جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS Al-baqarah [2]: 275).⁴⁰

b. QS An-Nisaa (4):29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahnya* (Bandung, CV Penerbit Diponegoro: 2007),h.44

kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(QS An-Nisaa [4]:29).⁴¹

c. c. QS Al –Maaidah (5):1

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ
وَوَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ
الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ
غَيْرِ مُسَفِحِينَ وَلَا مَتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ
عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya” (QS Al –Maaidah [5]:1).⁴²

5. Fatwa Dewan syariah Nasional Tentang Pasar Modal Syariah

Pasar modal merupakan tonggak penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas

⁴¹ Ibid h. 157

⁴² Ibid h. 213

yang menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (return), sedangkan pihak issue (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana operasi perusahaan.⁴³

Bentuk ideal pasar modal syariah dapat dicapai dengan terpenuhinya empat pilar pasar modal, yaitu :

- a. Emiten dan efek yang diterbitkannya memenuhi kaidah keadilan, kehati-hatian, dan transparansi.
- b. Pelaku pasar (investor) yang memiliki pemahaman yang baik tentang resiko dan manfaat transaksi di pasar modal.
- c. Insfrastuktur informasi bursa efek yang transparan dan tepat waktu yang merata yang ditunjang dengan mekanisme pasar yang wajar.
- d. Pengawasan dan penegakan hukum oleh otoritas pasar modal dapat diselenggarakan secara efisien, efektif dan ekonomis.

⁴³ Andrian Sutendi, *Pasar Modal syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) h.220

Secara umum, mekanisme pasar (bursa efek) yang wajar menurut syariah meliputi aspek-aspek: kewajaran penawaran, kewajaran permintaan, dan kekuatan pasar.⁴⁴

Fatwa DSN Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tanggal 4 Oktober 2003 tentang Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip syariah Di bidang Pasar Modal.⁴⁵

Telah menentukan tentang kriteria produk-produk investasi yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada intinya, produk tersebut harus memenuhi syarat, antara lain:

1. Jenis Usaha, Produk barang dan jasa yang diterbitkan serta cara pengelolaan perusahaan emiten tidak merupakan usaha yang dilarang oleh prinsip-prinsip syariah, antara lain :
 - a. Usaha perjudian atau permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
 - b. Lembaga Keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
 - c. Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman haram.

⁴⁴ *Ibid*, h. 224

⁴⁵ Dewan syariah Nasional, *Himpunan Fatwa Dewan syariah Nasional*, (Jakarta: Bank Indonesia-Dewan syariah Nasional, 2003), hlm. 263

- d. Produsen, distributor, atau penyedia barang jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.
2. Jenis transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian, serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi yang didalamnya mengandung unsur :
- a. Najsy, yaitu melakukan penawaran palsu Bai'al-ma'dum. Artinya, melakukan penjualan atas barang (Efek syariah) yang belum dimiliki (short selling).
 - b. Insider trading, memakai informasi orang untuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang.
 - c. Menimbulkan informasi yang menyesatkan.
 - d. Margin trading, yaitu melakukan transaksi atas efek syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah tersebut.
 - e. Penimbunan (Ihtikar), yaitu melakukan pembelian atau dan mengumpulkan suatu efek syariah untuk menyebabkan perubahan harga efek syariah, dengan tujuan memengaruhi pihak lain

Dan transaksi-transaksi lain yang mengandung unsur-unsur di tersebut. Sistem muamalah dalam Islam mengenal bahwa segala sesuatu pada dasarnya boleh untuk dilakukan dengan tujuan kemaslahatan bersama. Akan tetapi, kebolehan

tersebut dapat juga berubah menjadi ksesuatu yang dilarang atau bentuk hukum lainnya apabila terdapat alasan mendukungnya. Menurut Hamah Ya'kub, larangan Islam dalam perdagangan secara garis besar dibagi atas tiga kategori:

1. Melingkupi barang atau zat yang terlarang untuk diperdagangkan.
2. Melingkupi semua usaha atau objek dagang yang terlarang.
3. Melingkupi cara-cara dagang atau jual beli yang terlarang

Sebagaimana tersebut dalam Fatwa DSN-MUI ini, pelaksanaan transaksi efek harus dilakukan menurut prinsip-prinsip kehati-hatian, serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipula yang didalamnya mengandung unsur dharar, gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kezaliman.⁴⁶

Pada prinsipnya, hal paling mendasar yang menjadi pertimbangan di keluarkannya fatwa DSN ini adalah melihat adanya unsur dharar (merusak), gharar (risiko), riba, maysir (judi), risywah (suap), maksiat, dan kealiman dalam transaksi yang terjadi di pasar modal. Sepertinya hal riba, transaksi yang mengandung unsur gharar (risiko) dan maysir (judi) dilarang. Gharar artinya keraguan, tipuan atau tindakan yang bertujuan untuk merugikan pihak lain.⁴⁷ Suatu akad mengandung unsur penipuan karena tidak ada kepastian,

⁴⁶ Andrian Sutendi, *Pasar Modal syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) h.228-229

⁴⁷ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.206

baik mengenai ada atau tidak ada objek akad, sedangkan secara literer, gharar dalam bahasa arab memiliki terjemahan resiko, kadang juga merujuk pada ketidakpastian (uncertainty), Ibn Tamiyah mendeskripsikan gharar sebagai *things with unknow fate sehingga selling such thing is maysir or gambling*.⁴⁸

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas maka, terdapat karakteristik tersendiri dalam melakukan investasi syariah, termasuk juga disektor pasar modal. Batasan tersebut adalah berupa kesesuaian suatu produk investasi atas prinsip-prinsip ajaran Islam. Dewan Syariah Nasional (DSN) atau al-Hai'ah as-Syar'iyah al-athaniyah alias National Sharia Board adalah suatu lembaga dibawah Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang dibentuk tahun 1999 telah mengeluarkan ketentuan mengenai kegiatan investasi di pasar modal syariah. Lembaga yang bertugas menggali, mengkaji, dan meneruskan

pedoman dalam kegiatan transaksi di lembaga-lembaga keuangan syariah, serta mengawasi pelaksanaan dan implementasinya. Yang mana ketentuan tersebut dituangkan kedalam Fatwa MUI tentang kegiatan investasi yang sesuai syariah ke dalam produk-produk investasi di Pasar Modal Indonesia.⁴⁹

6. Manfaat, Peran dan Fungsi Pasar Modal Syariah

a. Manfaat Pasar Modal Syariah

⁴⁸ Andrian Sutendi, *Pasar Modal syariah...*,h.230

⁴⁹ *Ibid*, h.227

Pasar modal memungkinkan percepatan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk dapat memanfaatkan dana langsung dari masyarakat tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Ada beberapa manfaat pasar modal antara lain:

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha.
- 2) Memberikan sarana investasi bagi investor.
- 3) Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- 4) Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
- 5) Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.
- 6) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
- 7) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa di perhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi
- 8) Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol social.⁵⁰

b. Peran Dan Fungsi Pasar Modal Syariah

⁵⁰ M Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Pustaka Setia, Bandung, 2012), h 346-347

Pasar modal sangat berperan penting dalam meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang vital dalam perekonomian modern. Alasan kehadiran pasar modal dalam suatu sistem keuangan, yaitu kemampuannya dalam memindahkan dana dari unit yang kelebihan dana kepada unit yang kekurangan dana dalam suatu perekonomian.

Secara teoritis pasar modal menjalankan dua fungsi simultan, yaitu fungsi intermediasi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi intermediasi ekonomi pasar modal dijalankan dengan mewujudkan pertemuan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Adapun fungsi keuangan pasar modal dilaksanakan dengan memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana melalui investasi. Kedua fungsi pasar modal ini penting dalam memobilisasi tabungan ke dalam investasi dan membantu mencapai kemungkinan terbaik dalam penggunaan sumber daya ekonomi. Peranan mendasar pasar modal secara umum bagi perekonomian antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan bagi penabung untuk berpartisipasi secara penuh dalam usaha bisnis.
- 2) Memungkinkan pemegang saham dan obligasi memperoleh likuiditas dengan menjual saham dan obligasi mereka di pasar sekunder.

- 3) Memberikan kesempatan bagi pengusaha untuk menghimpun dana eksternal untuk kebutuhan ekspansi aktivitas ekonomi dan perusahaan mereka.
- 4) Memberikan kesempatan bagi pengusaha memisahkan operasi bisnis dan ekonomi dengan aktivitas keuangan.⁵¹

Selain itu, pasar modal yang efisien diharapkan melaksanakan berbagai fungsi antara lain:

- 1) Menyajikan mekanisme mobilisasi sumber daya yang mengarah kepada alokasi sumber daya keuangan yang efisien dalam ekonomi.
- 2) Menyediakan likuiditas dalam pasar dengan harga paling murah, yaitu berbiaya transaksi paling rendah atau penawaran rendah menyebar pada sekuritas yang diperdagangkan di pasar.
- 3) Untuk memastikan transparansi dalam penentuan harga sekuritas dengan menentukan harga premi risiko, yang merefleksikan tingkat risiko sekuritas tersebut.
- 4) Menyediakan peluang menyusun portofolio yang terdiversifikasi dengan baik dan untuk mengurangi level risiko melalui diversifikasi lintas batas geografis dan waktu.

⁵¹ Ibid,h.348

D. Investasi

1. Definisi Investasi

Pengertian investasi menurut tendelin adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Lain halnya dengan pendapat Jogiyanto, investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Sementara menurut Sunariyah, investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana.⁵²

Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu: investasi dalam entuk aktiva riil (real assets) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (marketable securities atau financial assets). Aktiva riil adalah aktiva berwujud seperti tanah, emas, perak, intan, barang-barang seni dan real estate. Sedangkan aktiva finansial adalah surat-surat berharga (deposito, saham ataupun obligasi) yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung risiko,

⁵² Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011) h.4.

aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset-aset finansial lainnya yang lebih kompleks seperti warrants, option, dan futures maupun ekuitas internasional.

Pembahasan investasi berkaitan dengan pengelolaan aset finansial khususnya sekuritas yang bisa diperdagangkan (marketable securities). Aset finansial adalah klaim berbentuk surat berharga atas sejumlah aset-aset pihak penerbit surat berharga tersebut. Sedangkan sekuritas yang mudah diperdagangkan adalah aset-aset finansial yang bias diperdagangkan dengan mudah dan dengan biaya transaksi yang murah pada pasar yang terorganisir.

Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (individual /retail investors) dan investor institusional (institutional investors). Investor individual terdiri dari individu individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana, lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi.

3. Tujuan Investasi

Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Tetapi pernyataan tersebut nampaknya terlalu sederhana, sehingga kita perlu mencari jawaban yang lebih tepat tentang tujuan orang berinvestasi. Tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk

meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang.⁵³

Sumber dana untuk investasi bisa berasal dari aset-aset yang dimiliki saat ini, pinjaman dari pihak lain ataupun dari tabungan. Investor yang mengurangi konsumsinya saat ini akan mempunyai kemungkinan kelebihan dana untuk ditabung. Dana yang berasal dari tabungan tersebut, jika diinvestasikan akan memberikan harapan meningkatnya kemampuan konsumsi investor di masa datang yang diperoleh dari meningkatnya kesejahteraan investor tersebut.

4. Jenis-jenis Investasi

Menurut Jogiyanto, jenis-jenis Investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain.⁵⁴

a. Investasi Langsung

⁵³ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001),h.4.

⁵⁴ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014),h.07

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (money market), pasar modal (capital market), atau pasar turunan (derivative market). Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual belikan. Aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan biasanya diperoleh melalui bank komersial. Aktiva-aktiva ini dapat berupa tabungan di bank atau sertifikat deposito.

Aktiva yang dapat di perjual-belikan di pasar uang (money market) berupa aktiva yang mempunyai risiko gagal kecil, jatuh temponya pendek dengan tingkat cair yang tinggi. Contoh aktiva ini berupa Treasury-bill (T-bill) yang banyak digunakan di penelitian keuangan sebagai proksi return bebas risiko (risk free rate of return). Contoh Yang lain adalah sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi. Istilah negosiasi berarti dapat dijual kembali.

b. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya. Ini berarti bahwa perusahaan investasi membentuk portofolio (diharapkan portofolionya optimal) dan menjualnya eceran kepada publik dalam bentuk saham-sahamnya.

Investasi tidak langsung lewat perusahaan investasi ini menarik bagi investor paling tidak karena dua alasan utama, yaitu sebagai berikut ini:

- 1) Investor dengan modal kecil dapat menikmati keuntungan karena pembentukan portofolio. Jika investor ini harus membuat portofolio sendiri, maka dia harus membeli beberapa saham dalam jumlah yang cukup besar nilainya. Investor yang tidak mempunyai dana cukup untuk membentuk portofolio sendiri dapat membeli saham yang ditawarkan oleh perusahaan investasi ini.
- 2) Membentuk portofolio membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang mendalam. Investor awam yang kurang mempunyai pengetahuan dan pengalaman tidak akan dapat membentuk portofolio yang optimal, tetapi dapat membeli saham yang ditawarkan oleh perusahaan investasi yang telah membentuk portofolio optimal.

5. Investasi Dalam Prespektif Ekonomi Islam

Investasi syariah adalah penanaman modal kepada suatu lembaga usaha dengan prinsip kaidah islam (hukum islam) yang berpedoman pada syariah islam.⁵⁵

a. Dasar Hukum Investasi dalam Islam

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus

⁵⁵Andrian Sutendi, *Pasar Modal syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) h.228-229

diproduktifkan, sehingga bias memberikan manfaat kepada umat (Hidayat 2011).⁵⁶Hal ini berdasarkan firman Allah swt.:

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمَا ءَاتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٩﴾

*Artinya :Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah.Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.(QS. al-Hasyr [59]: 7).*⁵⁷

Oleh sebab itu dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (muamalah māliyah), sehingga berlaku kaidah fikih, muamalah, yaitu “pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.” (Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000).

⁵⁶Taufik hidayat.*Buku Pintar Investasi Syariah*. (Jakarta: Mediakita.2011).h.5

⁵⁷Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahnya* (Bandung, CV Penerbit Diponegoro: 2007),h.227

1) Investasi Menurut Al-Qur'an

a. QS. al-Baqarah [2]: 268

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً
مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

Artinya : Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui (QS. al-Baqarah [2]: 268).⁵⁸

Ayat ini secara implisit memberikan informasi akan pentingnya berinvestasi, dimana ayat itu menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Orang yang kaya secara financial (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong ribuan, bahkan ratusan ribu orang miskin untuk berproduktif ke arah yang lebih baik lagi.⁵⁹

b. QS. al-Nisa [4]: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

⁵⁸Ibid h. 32

⁵⁹Yuliana, Indah.. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. (Malang: UIN Maliki Press 2010).h.23

Artinya :Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.(QS. al-Nisa [4]: 9)⁶⁰

Ayat ini dengan tegas memerintahkan kepada manusia untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik lemah moril maupun materil. Secara tersirat ayat ini memerintahkan kepada umat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi melalui investasi jangka panjang. Investasi ini akan diwariskan kepada keturunannya untuk mencukupi kehidupan sampai ia layak berusaha sendiri/mandiri.

c. QS. Yusuf [12]: 47-49

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan, Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur" (QS. Yusuf [12]: 47-49).⁶¹

⁶⁰Departemen Agama RI, Al-Qura'an dan Terjemahnya..., h. 154

⁶¹*Ibid*,h. 210

Pelajaran (ibrah) dan hikmah dari ayat ini adalah bahwa manusia harus mampu menyimpan sebagian hartanya untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga di kemudian hari. Atinya manusia hanya bisa berasumsi dan menduga yang akan terjadi hari esok, sedangkan secara pastinya hanya Allah yang Mahatahu. Oleh sebab itu, perintah nabi Yusuf as. dalam ayat di atas untuk menyimpan sebagian sebagai cadangan konsumsi di kemudian hari adalah hal yang baik. Begitu pun dengan menginvestasikan sebagian dari sisa konsumsi dan kebutuhan pokok lainnya akan menghasilkan manfaat yang jauh lebih luas dibandingkan hanya dengan disimpan (ditabung).

d. QS. al-Hasyr [59]: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. al-Hasyr [59]: 18)⁶²

Ayat ini secara eksplisit memerintahkan manusia untuk selalu berinvestasi baik dalam bentuk ibadah maupun kegiatan muamalah māliyah untuk bekalnya di akhirat nanti. Investasi adalah bagian dari

⁶²*Ibid*, h. 230

muamalah mālīyah, sehingga kegiatannya mengandung pahala dan bernilai ibadah bila diniatkan dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah.

e. QS. Luqman [31]: 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuantentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Luqman [31]: 34).⁶³

Maksud dari ayat ini adalah, manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya esok atau yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berdoa, berikhtiar dan bertawakal. Salah satu ikhtiar manusia dalam mendayagunakan hartanya dengan cara berinvestasi sesuai prinsip syariah.

Berdasarkan uraian ayat-ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Islam memandang investasi sebagai hal yang sangat penting sebagai langkah atisipatif terhadap kejadian di masa depan. Seruan bagi orang-orang yang beriman untuk mempersiapkan diri (antisipasi) di hari

⁶³*Ibid*, h. 180

esok mengindikasikan bahwa segala sesuatunya harus disiapkan dengan penuh perhitungan dan kecermatan. Dalam perspektif ekonomi, hari esok dalam ayat-ayat di atas bisa dimaknai sebagai masa depan (future).

b. Prinsip Syariah dalam Investasi

Prinsip adalah elemen pokok yang menjadi struktur atau kelengkapan sesuatu (UII 2013), berbeda dengan asas yaitu landasan atau dasar tempat berpijaknya sesuatu dengan tegak (Langgulang 1992).⁶⁴ Adapun prinsip syariah yang dimaksud dalam tulisan ini adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan ekonomi dan bisnis berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Lembaga fatwa yang dimaksud di sini adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Namun demikian perlu dijelaskan terlebih dahulu asas-asas fikih muamalah, karena kegiatan investasi merupakan bagian dari bermuamalah māliyah, dan asas merupakan pijakan berdirinya prinsip. Asas-asas fikih muamalah sebagaimana dikemukakan Ahmad Azhar Basyir.⁶⁵ adalah sebagai berikut:

⁶⁴Langgulang, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka al-Husna)

⁶⁵ Basyir, Ahmad Azhar. *Asas-Asas Hukum Muamalat: Hukum Perdata Islam*. (Yogyakarta, UII Press, 2000)

1. Pada dasarnya segala bentuk muamalah adalah mubah (boleh) kecuali ada dalil yang mengharamkannya (yang ditentukan lain oleh Al-Qur'andan sunnah Rasul).⁶⁶ Konsideran Fatwa DSN-MUI).
2. Muamalah dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengandung unsur paksaan.
3. Muamalah dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari mudharat dalam hidup masyarakat (Sahroni 2016).⁶⁷
4. Muamalah dilakukan dengan memelihara nilai keadilan, menghindari unsur unsur penganiayaan, unsur-unsur darar (membahayakan), dan unsur-unsur pengambilan kesempatan dalam kesempitan. Selain itu, ada beberapa prinsip syariah khusus terkait investasi yang harus menjadi pegangan bagi para investor dalam berinvestasi yaitu :⁶⁸
 - a) Tidak mencari rezeki pada sektor usaha haram, baik dari segi zatnya (objeknya) maupun prosesnya (memperoleh, mengolah dan medistribusikan), serta tidak mempergunakan untuk hal-hal yang haram.
 - b) Tidak menzalimi dan tidak pula dizalimi (la tazlimūn wa lā tuzlamūn).

⁶⁶Djazuli. A. *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Yang Praktis*. (Jakarta, Kencana. 2006)

⁶⁷Sahroni, Oni dan Adiwarman A. Karim. *Maqhashid Bisnis & Keuangan Islam: Sintesis Fikih Dan Ekonomi*. (Jakarta: Rajawali Press, 2016)

⁶⁸Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*. (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 22

- c) Keadilan pendistribusian pendapatan;
- d) Transaksi dilakukan atas dasar rida sama rida (an-tarāḍin) tanpa ada paksaan;
- e) Tidak ada unsur riba, maysīr (perjudian), gharar (ketidak jelasan), tadhīs (penipuan), ḍarar (kerusakan/kemudharatan) dan tidak mengandung maksiat.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Islam sangat menganjurkan investasi tapi bukan semua bidang usaha diperbolehkan dalam berinvestasi. Aturan-aturan di atas menetapkan batasan-batasan yang halal atau boleh dilakukan dan haram atau tidak boleh dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengendalikan manusia dari kegiatan yang membahayakan masyarakat. Semua transaksi yang terjadi di bursa efek misalnya harus atas dasar suka sama suka, harus jelas dan transparan, informasi antar pihak harus seimbang, tidak ada unsur pemaksaan, tidak ada pihak yang dizalimi atau menzalimi, tidak ada unsur riba, unsur spekulatif atau judi (maysīr), haram. Jika ada unsur insider trading⁶⁹.

Inilah beberapa yang perlu dipatuhi para investor agar harta yang diinvestasikan mendapatkan berkah dari Allah, bermanfaat bagi orang banyak sehingga mencapai falāh (sejahtera lahir batin) di dunia juga di akhirat.

⁶⁹*Ibid*, h, 24

Prinsip-prinsip di atas merupakan saripati dari sumber rujukan utama yaitu Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad saw., yang kemudian dikelaborasi oleh para ulama agar mudah difahami dan diimplementasikan dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Berdiri di atas asas tersebut prinsip syariah yang diatur oleh fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) sebagai lembaga yang legal mengeluarkan fatwa terkait aktivitas ekonomi dan bisnis. Fatwa DSN-MUI mengatur berbagai macam transaksi ekonomi, keuangan dan bisnis termasuk di dalamnya kegiatan investasi agar sesuai dengan koridor syariah. Secara khusus fatwa DSN-MUI No. 80/DSNMUI/III/2011 mengatur bagaimana memilih investasi yang dibolehkan syariat dan melarang kegiatan yang bertentangan dengan prinsip syariah dalam kegiatan investasi dan bisnis, yaitu:

- a. Maisīr, yaitu setiap kegiatan yang melibatkan perjudian dimana pihak yang memenangkan perjudian akan mengambil taruhannya.
- b. Gharar, yaitu ketidakpastian dalam suatu akad, baik mengenai kualitas atau kuantitas objek akad maupun mengenai penyerahannya.
- c. Riba, tambahan yang diberikan dalam pertukaran barang-barang ribawi (al-amwāl al-ribawiyah) dan tambahan yang diberikan atas pokok utang dengan imbalan penangguhan imbalan secara mutlak.

- d. Bāṭil, yaitu jual beli yang tidak sesuai dengan rukun dan akadnya (ketentuan asal/ pokok dan sifatnya) atau tidak dibenarkan oleh syariat Islam.
- e. Bay‘i ma‘dūm, yaitu melakukan jual beli atas barang yang belum dimiliki.
- f. Iḥtikār, yaitu membeli barang yang sangat dibutuhkan masyarakat (barang pokok) pada saat harga mahal dan menimbunnya dengan tujuan untuk menjual kembali pada saat harganya lebih mahal.
- g. Taghrīr, yaitu upaya mempengaruhi orang lain, baik dengan ucapan maupun tindakan yang mengandung kebohongan, agar terdorong untuk melakukan transaksi.
- h. Ghabn, yaitu ketidak seimbangan antara dua barang (objek) yang dipertukarkan dalam suatu akad, baik segi kualitas maupun kuantitas.
- i. Talaqqī al-rukbān, yaitu merupakan bagian dari ghabn, jual beli atas barang dengan harga jauh di bawah harga pasar karena pihak penjual tidak mengetahui harga tersebut.
- j. Tadrīs, tindakan menyembunyikan kecacatan objek akad yang dilakukan oleh penjual untuk mengelabui pembeli seolah-olah objek akad tersebut tidak cacat.

- k. Ghishsh, merupakan bagian dari tadlīs, yaitu penjual menjelaskan atau memaparkan keunggulan atau keistimewaan barang yang dijual serta menyembunyikan kecacatan.
- l. Tanājush/Najsh, yaitu tindakan menawar barang dengan harga lebih tinggi oleh pihak yang tidak bermaksud membelinya, untuk menimbulkan kesan banyak pihak yang bermniat membelinya.
- m. Dharar, tindakan yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian bagi pihak lain.
- n. Rishwah, yaitu suatu pemberian yang bertujuan untuk mengambil sesuatu yang bukan haknya, membenarkan yang bathil dan menjadikan yang bathil sebagai sesuatu yang benar.
- o. Maksiat dan zalim, yaitu perbuatan yang merugikan, mengambil atau menghalangi hak orang lain yang tidak dibenarkan secara syariah, sehingga dapat dianggap sebagai salah satu bentuk penganiayaan.

Mengacu pada paparan di atas, dalam aktivitas muamalah selama tidak ditemukan unsur-unsur yang dilarang syariah seperti yang diuraikan di atas, maka kegiatan investasi boleh dilakukan apapun jenisnya. Disamping itu, dengan aturan seperti itu akan memberikan keleluasaan investor dan pengelola investasi (manager investasi) untuk berkreasi, berinovasi, dan berakselerasi dalam pengembangan produk maupun usahanya. Dasar dari kegiatan ekonomi, bisnis dan investasi adalah kreatifitas yang dibingkai

dalam tatanan prinsip syariah. Muara akhir dari kegiatan ekonomi, bisnis dan investasi dengan berlandaskan syariah dimaksudkan untuk mencapai kemuliaan hidup (falāh) yaitu bahagia dunia dan akhirat.⁷⁰

c. Akad-akad Syariah dalam Investasi

Akad dalam fikih klasik didefinisikan sebagai pertalian antara ijab dan qabul yang dibenarkan oleh syariat dan memiliki konsekuensi hukum terhadap objeknya. Sedangkan definisi akad dalam tulisan ini adalah perjanjian atau kontrak tertulis antara para pihak yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Terdapat banyak pilihan dan skema akad yang menunjang kegiatan ekonomi, bisnis dan investasi baik di sektor riil maupun sektor non-riil, perusahaan privat maupun publik, dan perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah, di antaranya adalah:

1. Akad mushārah atau shirkah (perkongsian), yaitu perjanjian (akad) kerjasama antara dua pihak atau lebih (syarīk) dengan cara menyertakan modal baik dalam bentuk uang maupun bentuk aset lainnya untuk melakukan suatu usaha.
2. Muḍārah/qirāḍ, yaitu perjanjian (akad) kerjasama antara pihak pemilik modal (ṣāhib al-māl) dan pihak pengelola usaha (muḍārib) dengan cara

⁷⁰Elif Pardiansyah, Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris, *Jurnal Ekonomi Islam* – Volume 8, Nomor 2, 2017

pemilik modal (ṣāhib al-māl) menyerahkan modal dan pengelola usaha (muḍārib) mengelola modal tersebut dalam suatu usaha.

3. Ijārah (sewa/jasa), yaitu perjanjian (akad) antara pihak pemberi sewa atau pemberi jasa (mu'jir) dan pihak penyewa atau pengguna jasa (musta'jir) untuk memindahkan hak guna (manfaat) atas suatu objekijarah, yang dapat berupa manfaat barang dan/atau jasa dalam waktu tertentu, dengan pembayaran sewa dan/atau upah (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan objek Ijarah itu sendiri.
4. Kafālah adalah perjanjian (akad) antara pihak penjamin (kafil/guarantor) dan pihak yang dijamin (makfūl 'anhu/aṣīl/orang yang berutang) untuk menjamin kewajiban pihak yang dijamin kepada pihak lain (makfūl lahu/orang yang berpiutang).
5. Wakālah adalah perjanjian (akad) antara pihak pemberi kuasa (muwakkil) dan pihak penerima kuasa (wakīl) dengan cara pihak pemberi kuasa (muwakkil) memberikan kuasa kepada pihak penerima kuasa (wakīl) untuk melakukan tindakan atau perbuatan tertentu.

Tentunya, akad dalam dunia investasi tidak terbatas pada akad yang dipaparkan di atas, namun masih banyak lagi akad yang dapat Diimplementasikan pada sektor bisnis dan investasi ini. Terlebih saat ini, perkembangan zaman sudah begitu cepat khususnya dalam sektor investasi.

Munculnya produk-produk baru di dunia bisnis mendorong para pemangku kepentingan untuk berinovasi dan menkreasi desain akad-akad syariah agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi zaman. Akad tunggal seperti yang dipaparkan di atas dirasa tidak mampu lagi menjawab permasalahan dunia bisnis, keuangan dan investasi. Karena itu, dilakukanlah pengembangan dengan mengkombinasikan beberapa akad. Inilah yang kemudian dinamakan multi akad atau *hybrid contract (al-uqūd al-murakkabah)*.

Beberapa akad jenis ini diakomodir dan mendapat legitimasi hukum fatwa DSN MUI, seperti akad *mushārah mutanāqisah* (MMQ), akad *ijārah muntahiya bi al-tamlīk* (IMBT), *ijārah maūfah fī al-dhimmah* (IMFZ), akad *wakālah bi al-ujrah*, *murābahah wa al-wakālah*, akad *kafālah bi al-ujrah*, *hawālah wa al-wakālah*, *muarabah mushtarakah* dan masih banyak lagi akad-akad syariah lainnya. Multi akad dikembangkan dan diakui di berbagai negara yang menerapkan sistem keuangan Islam. Hal inilah yang membedakan bisnis Islam dengan model keuangan lainnya, dimana inovasi dan kreasi produk sangat diapresiasi. Pada akhirnya perkembangan produk bisnis menjadi banyak, menyerap banyak tenaga kerja, menciptakan banyak lapangan usaha, dan memberikan kemaslahatan bagi perekonomian nasional dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah dalam transaksi, bisnis, dan investasi.⁷¹

⁷¹*Ibid*, h 7

E. Saham

1. Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Porsi kepemilikan di tentukan oleh besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan itu. Adapun menurut Bapepam dan LK, saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan.

Saham merupakan surat berharga yang merepersentasikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan. Sedangkan dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti perjudian, riba, memproduksi, memperdagangkan, menyalurkan barang yang diharamkan seperti minuman beralkohol. Penyertaan modal dalam bentuk saham yang dilakukan pada suatu perusahaan yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah dapat dilakukan berdasarkan akad musyarakah dan mudharabah.

Saham memiliki beberapa karakter yuridis yang perlu diketahui, yaitu:⁷²

⁷² Mohamad Heykal, *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), h. 37.

- a. Risikonya terbatas. Dengan begitu pemegang saham bertanggung jawab sampai jumlah dana yang diinvestasikannya kedalam perusahaan.
- b. Pengendali utama. Dengan begitu pemegang saham juga menentukan arah dan tujuan dari perusahaan.
- c. Klaim sisa, Pemegang saham merupakan pihak terakhir yang akan mendapatkan pembagian sisa hasil usaha dari perusahaan dan juga sisa aset perusahaan jika perusahaan mengalami likuidasi.

2. Saham Syariah

Saham atau stocks adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan terbatas. Dengan demikian si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan *dividen*, *rights*, dan *capital gain*. Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam prinsip syariah, penyertaan modal ke dalam dilakukan pada perusahaan yang tidak melanggar prinsip syariah yang dilakukan berdasarkan akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Akad *musyarakah* umumnya dilakukan pada saham privat, sedangkan akad *mudharabah* pada

saham perusahaan publik. Di Indonesia penyertaan modal diwujudkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip syariah.⁷³

Dalam kaitannya dengan saham syariah, DSN-MUI telah membuat fatwa DSN-MUI nomor 40/DSN-MUI/X/2003, tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang Pasar Modal. Yang mana dalam fatwa tersebut, salah satunya menjelaskan tentang transaksi efek yang dilarang di pasar modal syariah yang tertuang pada bab V pasal 5 meliputi :

1. Pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur Gharar, maisir, riba, risywah, maksiat dan kedzaliman.
2. Transaksi yang mengandung unsur Gharar, maisir, riba, risywah, maksiat dan kedzaliman sebagaimana dimaksud ayat 1 diatas meliputi ;
 - a. Najsy, yaitu melakukan penawaran palsu.
 - b. Bai' al-ma'dum, yaitu melakukan penjualan atas barang (Efek Syariah) yang belum dimiliki (Short Shelling).
 - c. Insider Trading, yaitu memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang.

⁷³ Awaluddin, Pasar Modal Syariah : Analisis Penawaran Efek Syariah Di Bursa Efek Indonesia Jurnal Kajian Ekonomi Islam -Volume 1, Nomor 2, Juli - Desember 2016 , hlm. 141

- d. Menimbulkan informasi yang menyesatkan.
- e. Margin trading, yaitu melakukan transaksi atas efek syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah tersebut.
- f. Ikhtikar (penimbunan), yaitu melakukan pembelian atau dan pengumpulan suatu efek syariah untuk menyebabkan perubahan harga efek syariah, dengan tujuan mempengaruhi pajak lain.⁷⁴

3. Perbandingan antara saham syariah dan saham konvensional

Dari penjelasan saham konvensional dan saham syariah diatas bahwa dapat di kelompokkan perbedaan utama dari sisi dasar hukum, pembuat peraturan, transaksi yang dilarang dan bidang usaha yang dilarang dari masing masing saham konvensional dan saham syariah sebagai berikut :

Table 2.1

NO	KETERANGAN	SAHAM SYARIAH	SAHAM KONVENSIONAL
1	Dasar Hukum	Fatwa dewan syariah nasional nomor 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme	Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah ketentuan umum mengenai undang-

⁷⁴ Fatwa DSN-MUI nomor 40/DSN-MUI/X2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah dibidang pasar modal, pasal 5 ayat (1) dan (2).

		Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Reguler Bursa Efek	undang Pasar Modal
2	Pembuat peraturan	DSN MUI dan OJK	OJK
3	Transaksi yang dilarang	Fatwa DSN-MUI nomor 80/DSN- MUI /III/2011 tentang transaksi yang dilarang yaitu Tadlis, Tagrir, Najsy, ikhtikar, Ghisysy, Ghaban, Bai' Alma'dum, Riba	Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 pasal 90 yaitu Penipuan, Manipulasi Pasar, dan Perdagangan orang dalam.
4	Bidang usaha yang dilarang	<ul style="list-style-type: none"> - Perjudian dan permainan yang tergolong judi - Perdagangan yang dilarang (misal narkoba) - Usaha keuangan konvensional/ribawi: perbankan dan asuransi konvensional - Jual beli risiko yang mengandung ketidakpastian (gharar) dan atau judi (maisir) - Usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram, dan - Usaha yang memproduksi 	Bebas/ Tidak ada pelarangan

		mendistribusi, serta menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat (tidak bermanfaat dan merugikan)	
--	--	---	--

Sumber : www.ojk.go.id

F. Resiko Saham

Setiap melakukan suatu investasi pasti mengenal yang disebut dengan risiko. Karena setiap investasi memiliki banyak jenis risiko yang tentunya mempunyai pengaruh dan dampak yang berbeda pada setiap jenis risiko nya. Menurut (Tandelilin, 2010: 85) Risiko merupakan ketidaksamaan antara return aktual yang didapat dengan expected return. berbagai sumber risiko baik sistematis maupun non sistematis yang bisa mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi. Sumber-sumber tersebut Adalah Menurut Jones, ada 8 sumber risiko:

1. Interest Rate Risk (Resiko Suku Bunga)

Variability dalam return sekuritas merupakan hasil dari pergerakan tingkat suku bunga. Dalam pergerakan tersebut umumnya mempengaruhi efek yang berbanding terbalik yaitu Hal-hal lain dianggap sama, harga Sekuritas berbanding terbalik terhadap suku bunga.

2. Market Risk (Resiko Pasar)

Variability return yang dihasilkan dari Market fluctuation secara keseluruhan yaitu, pasar saham total disebut sebagai Market Risk atau Risiko pasar. Pada Semua surat berharga yang terkena risiko pasar, ya meskipun mempengaruhi saham terutama saham biasa.

3. Inflation Risk(Resiko Inflasi)

Risiko Inflasi merupakan risiko yang sangat berpengaruh terhadap semua sekuritas. Karena ketika inflasi yang meningkat maka keuntungan saham akan semakin menurun dan jika tingkat inflasi stabil maka itu akan memudahkan investor untuk melakukan jual beli saham.

4. Business Risk (Resiko Bisnis)

Resiko dalam melakukan bisnis risiko berbisnis di industri tertentu atau lingkungan disebut risiko bisnis.

5. Financial Risk (Resiko Finansial)

Resiko finansial suatu perusahaan bisa diukur berdasarkan banyaknya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sehingga yaitu ketika suatu perusahaan sekuritas mempunyai hutang yang cukup besara, maka itu juga merupakan resiko yang juga akan diarasakn oleh seorang investor.

6. Liquidity Risk (Resiko Likuiditas)

Risiko likuiditas adalah risiko yang terkait dengan pasar sekunder tertentu Dimana perdagangan sekuritas. investasi yaitu yang dapat dibeli atau dijual cepat dan tanpa konsesi harga yang signifikan dianggap likuid.

7. Exchange rate Risk (Risiko nilai tukar mata uang)

Risiko ini berkaitan dengan pergerakan nilai mata uang local (negara asal perusahaan tersebut) dengan nilai mata uang negara di dunia.

8. Country Risk (Risiko Negara)

Risiko Negara ini yaitu bisa disebut juga sebagai risiko politik, dikarenakan sangat berkaitan dengan kondisi politik di suatu negara. Bagi perusahaan yang beroperasi dan di luar negara asal, stabilitas politik dan ekonomi negara bersangkutan sangat penting dicermati dan demi menghindari risiko negara yang amat tinggi.⁷⁵

G. Return Saham

Return merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan.⁷⁶ Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan, dengan demikian, setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam

⁷⁵ Alif Richky Akbar Raden Rustam Hidayat dan sri Sulasmiyati, Analisis Kinerja Investasi Saham Dengan Metode Sharpe Model DI Beberapa Bursa Efek Asean (Studi Pasar Modal Pada Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, Dan Thailand Tahun 2012 – 2015), (Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB)|Vol. 50 No. 6 , h. 2

⁷⁶ Irham Fahri, *Manajemen Investasi*...., h.184.

melakukan investasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal, yaitu *expected return* (tingkat pengembalian yang diharapkan) dan *risk* (risiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan.

Return saham atau kembalian adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau repot-repot untuk melakukan investasi. Sehingga akan memberikan kejelasan pengertian, bahwa setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁷

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham merupakan tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dengan demikian *Return* Saham adalah pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan harga perubahan pada harga pasar, yang dibagi dengan harga awal. Tandelin mendefinisikan bahwa *Return* Saham merupakan pengembalian yang diterima oleh investor karena telah berani mengambil resiko atas investasi yang dilakukannya

⁷⁷ Warjono, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price To Book Value dan Implikasinya Terhadap Return Saham", *Jurnal ISSN*, Vol .2 No. 1, 1979-4878, h, .

sehingga menjadi salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi.⁷⁸

Konsep *return* terdiri dari dua kelompok yaitu *return* tunggal dan *return* portofolio. *Return* tunggal merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi dan *return* ekspektasi. Dimana *return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan berfungsi sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* historis juga bermanfaat sebagai dasar dalam menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) diwaktu mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor diwaktu mendatang.⁷⁹

Return saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : Harga saham sekarang dikurangi harga saham periode lalu dan dibagi dengan harga saham periode lalu.⁸⁰

Return merupakan hasil yang didapat ketika seseorang atau lembaga melakukan sebuah investasi. Di pasar modal *return* saham adalah suatu keuntungan yang didapat ketika seseorang atau lembaga membeli suatu saham. *Return* saham mempunyai 2 (dua) komponen yaitu:

⁷⁸ Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)", *Jurnal EMBA*, Vol. 4 No. 4, (2016), h. 237.

⁷⁹ Jogiyo, *Teori Portofolio*, h. 42.

⁸⁰ *Ibid*, h. 42.

1. Yield

Yield adalah komponen yang dasar yang sering dibahas oleh investor ketika ingin melakukan sebuah investasi dalam kurun waktu periode tertentu. Biasanya Yield yang diharapkan yaitu berupa Dividen.

2. Capital gain (loss)

Komponen kedua adalah suatu apresiasi ataupun depresiasi nilai dari suatu aset, ini biasa disebut sebagai capital gain (loss). Gampangnya adalah ketika nilai dari suatu aset tersebut naik ya dari harga yang kita beli maka kita akan mendapatkan capital gain. Ketika nilai dari suatu aset tersebut turun dari harga yang kita beli, maka kita mengalami capital loss.

1. Macam-Macam *Return* Saham

Return saham dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. *Return* Realisasi (*realized return*)

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. Pengukuran *return* realisasi berguna untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang.

b. *Return* Ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, antara lain:⁸¹

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcement*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-bond of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal,

⁸¹ Alwi Z Iskandar, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Yayasan Pancur Siwah, 2003), h. 87.

Earning Per Share (EPS) dan *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Price to Book Value (PBV)*, maupun *Economic Value Added (EVA)*, dan *Market Value Added (MPV)* yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insier tranding*, valume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading
- d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara.
- e) Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Faktor ekonomi makro (makroekonomi)

terinci dalam beberapa variabel ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per lembar saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.⁸²

H. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. setelah data transaksi di catat kedalam jurnal dan diposting kedalam buku besar, laporan ajuntansi di siapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan(*user*), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kelak. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

⁸² Mohamad Samsul, *Pasar Modal*, h. 335.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun investasi terutama dalam pembagian deviden, Investor dan kreditor sangat tertarik terhadap informasi mengenai besarnya arus kas yang dimiliki investee dan debitor dimasa mendatang.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.⁸³

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi laporan keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah : Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber

⁸³ Hery, *Mengenal Dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*, (Jakarta:PT Grasido,2016), h.5

kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud

- 1) Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham
- 2) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuan dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
- 3) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
- 4) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba jangka panjang.
- 5) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 6) Memberikan informasi yang diperlukan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 7) Mengucapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pemakai laporan.⁸⁴

3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi keuangan. Adapun rasio keuangan tersebut dibahas ke dalam 5 (lima) kelompok besar yaitu:⁸⁵

⁸⁴ *Ibid*

a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek. Dalam kelompok ini terdapat 3 (tiga) rasio yang biasa digunakan yaitu:

1) Rasio lancar (*current ratio*)

2) Rasio cepat (*liquidity ratio*)

b. Rasio pengelolaan aset (*asset management ratio*)

Rasio pengelolaan aset merupakan rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dalam hal ini mengubah asset non kas menjadi aset kas. Rasio yang biasa digunakan yaitu:

1) Rasio perputaran piutang (*receivables turnover ratio*)

2) *Average collection period* (ACP)

3) Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*)

4) Umur persediaan (*days of inventory*)

5) *Payable turnover* (PT)

6) *Average payment period* (APP)

7) *Total asset turnover* (TATO)

c. Rasio pengelolaan utang (*debt management ratio*)

Rasio pengelolaan utang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya.

Rasio yang biasa digunakan yaitu:

1) *Debt ratio* (DR)

⁸⁵ Kasmir, *Analisis Laporan*, h. 56.

- 2) *Debt to equity ratio* (DER)
- 3) *Long-term debt to equity* (LTDE)
- 4) *Times interest-earned ratio* (TIER)/ *interest coverage ratio*
- 5) *Debt service coverage ratio* (DSCR)
- 6) *Solvency ratio* (SR)
- 7) *Earnings before interest, taxes, depreciation and amortization* (EBITDA)

d. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio yang biasa digunakan yaitu:

- 1) *Gross profit margin* (GPM)
- 2) *Operating margin* (OM)
- 3) *Net profit margin* (NPM)
- 4) *Return on equity* (ROE)
- 5) *Return on assets* (ROA)

e. Rasio nilai pasar (*market value ratio*)

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham terhadap laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio ini menunjukkan apa yang dipikirkan investor atas kinerja masa lalu dan prospek masa depan perusahaan. Yang termasuk rasio nilai pasar, antara lain:

- 1) *Earning per share* (EPS)
- 2) *Dividend payout ratio* (DPR)

- 3) *Price earning ratio* (PER)
- 4) *Dividend yield* (DY)
- 5) *Price to book value ratio* (PBV)
- 6) *Price/sales ratio*
- 7) *Price earning ratio to growth* (PEG ratio)

I. Penilaian Saham

Dalam melakukan transaksi di pasar modal, hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi seorang investor adalah penilaian harga saham selain kondisi perekonomian dan emiten. Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham dipasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar. Sedangkan nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Penilaian saham dapat dilakukan dengan menggunakan dua analisis yakni analisis teknikal dan analisis fundamental.

1. Analisis Teknikal

Menurut Sunariyah, Analisis teknikal mengamati pergerakan harga saham dari waktu ke waktu. Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri

untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan.⁸⁶

2. Analisis Fundamental

Menurut Sri Hermuningsih, Analisis fundamental adalah usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan, analisis ekonomi makro serta metode-metode analisis lain untuk mendukung analisis saham yang akan dipilih.⁸⁷

Salah satu aspek penting dari analisis fundamental adalah analisis laporan keuangan, karena dari situ dapat diperkirakan keadaan, atau posisi dan arah perusahaan. Berikut adalah beberapa jenis rasio laporan keuangan yang digunakan sebagai alat analisis keadaan keuangan dan kemampuan perusahaan⁸⁸

J. *Earning Per Share (EPS)*

1. Pengertian *Earning Per Share (EPS)*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya

⁸⁶ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, h.166

⁸⁷Sri Hermuningsih, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*,(Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), h. 194

⁸⁸*Ibid.* 194-195

dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan atau pun penurunan harga saham suatu perusahaan di bursa saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi mengartikan kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio yang sering digunakan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi *dividen* dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar.

Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan ataupun penurunan harga saham suatu perusahaan di bursa saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi mengartikan kesejahteraan

pemegang saham meningkat. *Earning Per Share* (EPS) secara matematis dirumuskan sebagai berikut Laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

- a) Laba bersih naik dan jumlah saham turun.
- b) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham tetap.
- c) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham turun.
- d) Persentase penurunan jumlah lembar saham lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan laba bersih.
- e) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan jumlah lembar saham.

Dengan demikian bagi suatu perusahaan nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham yang beredar. Keadaan tersebut menunjukkan EPS yang meningkat, sedangkan untuk penggambaran EPS yang mengalami penurunan adalah pada saat keadaan yang sebaliknya. *Earning Per Share* (EPS) dianggap informasi yang paling mendasar dan mudah untuk diketahui dan mampu menggambarkan prospek perusahaan di masa depan. Namun, EPS bisa menjadi informasi yang menjebak apabila tidak dihubungkan dengan pengkajian dan analisis laporan laba rugi.

K. Return On Equity (ROE)

1. Pengertian Return On Equity (ROE)

Definisi Return On Equity (ROE) sebagai Hasil Pengembalian Ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.⁸⁹

ROE adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan :

- a. Perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.
- b. Investasi anda di dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Menurut Eduardus Tandelilin adapun faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu :

⁸⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (,Rajawali Pers, jakarta,2013) h.204

a. Margin Laba Bersih / Profit Margin

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh Perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

b. Perputaran Total Aktiva / Turn Over dari Operating Assets

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

c. Rasio Hutang / Debt Ratio

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.⁹⁰

L. Net Profit Margin (NPM)

1. Pengertian Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.⁹¹

⁹⁰ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*,(BPFE-Yogyakarta, 2001) h.373

⁹¹ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*.(Cetakan Keenam. PT Raja Grafindo,Jakarta 2012) h.197

Rasio *net profit margin* (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan, mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jack Shim mengatakan :

- 1) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan ke stabilan ke satuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus, dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penempatan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.
- 2) margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang lebih tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.⁹²

J. Pengambilan Keputusan Investasi

Menurut Sunariyah, keputusan pemodal dan analisis akan ditentukan nilai intrinsik, yang memperoleh dengan mendiskontokan *dividen*, dengan harga pasar sekarang (*current market price*) suatu saham. Jadi, pedoman dalam pengambilan keputusan saham dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁹² Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Alfabeta : Bandung 2013) h.81

- 1 Jika nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar sekarang ($NI > NP$), aktiva atau saham dinyatakan undervalued (harga terlalu rendah) dan seharusnya dibeli atau ditahan kalau sudah dimiliki.
- 2 Jika nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar sekarang ($NI < NP$), aktiva atau saham dinyatakan overvalued (harga terlalu mahal) dan seharusnya dihindari membeli atau sebaiknya segera dijual atau ditahan tetapi dalam waktu yang sesingkat mungkin.
- 3 Jika nilai intrinsik sama dengan harga pasar sekarang ($NI = NP$), aktiva atau saham tersebut dinilai secara benar (correctly valued).

K. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Kajian ini akan memuat teori-teori dengan menggunakan berbagai sumber dan literatur baik berupa buku maupun referensi lain, hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti lain dan publikasi umum yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian atau mengemukakan beberapa teori yang relevan dengan variabel penelitian.

Fenomena yang berkaitan dengan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investasi dengan pendekatan telah banyak dikaji. Akan tetapi masih terdapat perbedaan baik dalam variabel, metode, subjek penelitian dan lain sebagainya. Dengan demikian, untuk mengetahui bagian apa dari penelitian yang telah diteliti dan bagian apa yang belum diungkap,

diperlukan kajian hasil penelitian terdahulu untuk menentukan fokus penelitian yang dikaji:

1. Gd Gilang Gunadi dan Ketut Wijaya Kesuma dalam jurnalnya yang berjudul ‘‘PENGARUH ROA, DER, EPS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE BEI’’ menunjukkan hasil penelitian bahwa ROE dan EPS ‘‘secara signifikan berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan food and beverage di BEI, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham food and beverage di BEI.⁹³
2. Herni Ruliatul Kasanah dan Saparila Worokinasih dalam jurnalnya yang berjudul ‘‘ANALISIS PERBANDINGAN RETURN DAN RISK SAHAM SYARIAH DENGAN SAHAM KONVENSIONAL (Studi Pada Jakarta Islamic Index JII dan IDX30 (Periode 2014-2016))’’ menunjukkan hasil penelitian bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *return* dan *risk* saham syariah yang berada di Jakarta Islamic Index dengan *Return* saham konvensional yang berada pada Indeks IDX30 periode 2014-2016..variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham di BEI,⁹⁴
3. Michael Aldo Carlo dalam jurnalnya yang berjudul ‘‘PENGARUH RETURN ON EQUITY, DIVIDEND PAYOUT RATIO, DAN PRICE TO

⁹³ Gd Gilang Gunadi dan Ketut Wijaya Kesuma , Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage Bei, (E-Jurnal Manajemen) Unud, Vol. 4, No. 6, 2015.

⁹⁴ Herni Ruliatul Kasanah dan Saparila Worokinasih , Analisis Perbandingan Return Dan Risk Saham Syariah Dengan Saham Konvensional (Studi Pada Jakarta Islamic Index JII dan IDX30 (Periode 2014-2016) , (Jurnal Administrasi Bisnis)Vol. 58 No.2 Mei 2018

EARNINGS RATIO PADA RETURN SAHAM“ menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham di BEI, sehingga *return* saham di BEI dapat diprediksi menggunakan ROE. Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap *return* saham, maka *return* saham di BEI dapat diprediksi menggunakan DPR. Variabel *Price to earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham di BEI, maka PER tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi *return* saham di BEI.⁹⁵

4. Azwar, dkk dalam jurnalnya yang berjudul “ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP EXCESS RETURN SAHAM SYARIAH PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEKS” menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda terdapat empat variabel yang secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *excess return* saham, yaitu: BV, DER, ROE, dan SWBI. Sedangkan tiga variabel lainnya, yaitu: PER, inflasi, dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *excess return* saham.⁹⁶

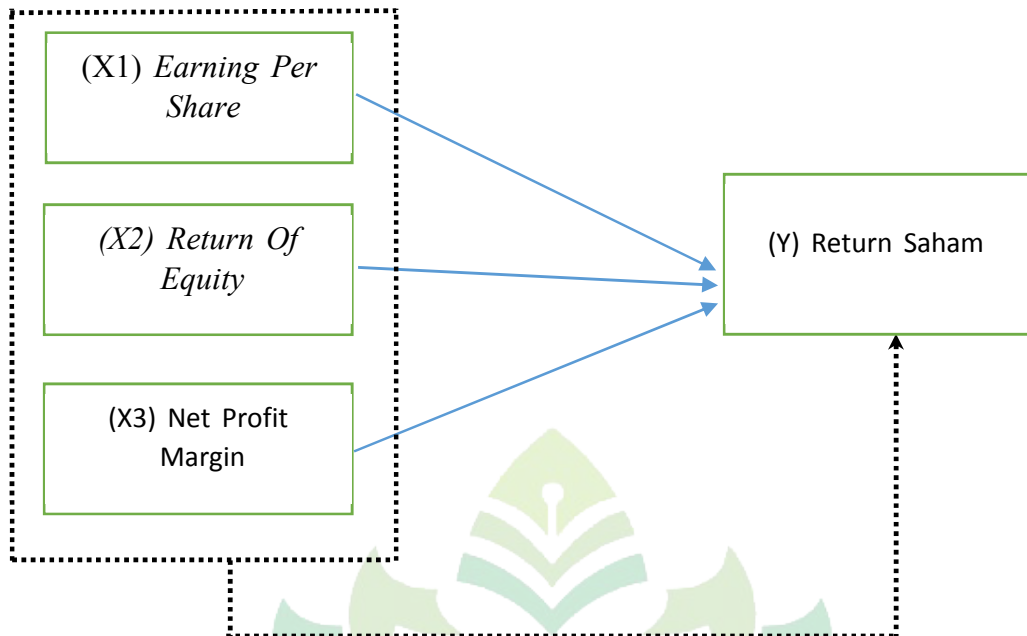
L. Kerangka Penelitian

kerangka penelitian ini adalah suatu gambaran yang menjelaskan secara garis besar alur berjalannya sebuah penelitian. Dalam hal ini penulis

⁹⁵ Michael Aldo Carlo, Pengaruh Return On Equity, Dividen Payout Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham , Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana 7.1 (2014).

⁹⁶ Azwar, dkk., Analisis Faktor Fundamental Terhadap Excess Return Saham Syariah Perusahaan Jakarta Islamic Indeks, (Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah) Vol. III, No. 1, Januari 2011, h.127

membuat kerangka penelitian, agar dapat mempermudah untuk memahami alur dan tujuan dalam penelitian yang dilakukan.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan : ————— = Uji Parsial
 = Uji Simultan

Kerangka pemikiran pada gambar 1 menunjukkan keterkaitan antara variabel bebas (independen) terdiri dari : *Earning Per Share* (EPS) (X_1), *Return On Equity* (ROE) (X_2), *Net Profit Margin* (NPM) (X_3), dengan variabel terikat (dependen) yaitu *Return Saham* (Y).

Kerangka penelitian ini adalah suatu gambaran yang menjelaskan secara garis besar alur berjalannya sebuah penelitian dalam hal ini penulis membuat kerangka penelitian, agar dapat mempermudah untuk memahami alur dan tujuan dalam penelitian yang dilakukan, penelitian ini terdapat 3 variabel

independen yaitu *earning per share* (X1), *return of investment* (X2), *net profit margin* (X3) dan satu variable independen yaitu return saham (Y), Variabel tersebut sudah di jelaskan di landasan teori .

M. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian atau pernyataan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara empiris.⁹⁷ Hipotesis merupakan pernyataan penelitian antara variable-variable dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Keuntungan per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh investor yang merupakan angka dasar yang diperlukan dalam menentukan harga saham.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal perubahan *Earning Per Share* (EPS) dapat dilihat dari reaksi harga saham. Peningkatan *Earning Per Share* suatu perusahaan akan membuat pasar bereaksi positif, maka investor akan semakin berminat untuk membeli saham perusahaan

⁹⁷ Hasan,Iqbal 2015, *Analisis Data Dengan Statistika*, Jakarta : PT Bumi Aksara. h.25

tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik dan pendapatan sahamnya akan ikut naik.

Hasil penelitian Fica Marcellyna ,Titin Hartini menyimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga saham.⁹⁸ Didukung oleh Hasil penelitian Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana menyimpulkan bahwa *Earning Per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham.⁹⁹ Artinya jika EPS suatu perusahaan meningkat maka pasar akan merespon positif dengan diikuti kenaikan harga saham. Sesuai dengan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

Uraian diatas menjadi landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis,

H_0 : *Earning Per Share* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham syariah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45

H_1 : *Earning Per Share* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham syariah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45

2. Pengaruh *Retun On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri yang dimiliki. ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri.

⁹⁸ Fica Marcellyna, Titin Hartini, "*Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*", Jurnal, Jurusan Akuntansi, (2011), h.6.

⁹⁹ Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana, "*Pengaruh EPS, DER, DAN PBV Terhadap Harga Saham*", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 ,(2013),h .225

Peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan *return* saham.

Hasil Penelitian dari Hanani, Widodo dan Jauhari menyimpulkan bahwa *Retrun On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat membuktikan bahwa meningkatnya nilai ROE maka mempengaruhi peningkatan *return* yang diterima investor. Hal ini disebabkan oleh karena ROE yang tinggi mencerminkan suatu tanda bahwa suatu perusahaan telah sukses mengefektifkan penghasilan. Namun berbeda dengan yang dikemukakan oleh Susilo dan Turyanto yang berpendapat bahwa variabel *Retrun On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh pada *return* saham.

Uraian diatas menjadi landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis,

H_0 : Return Of Equity tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham syariah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45

H_2 : Return Of Equity berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham syariah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham Menurut

Yeye Susilowati.¹⁰⁰ Semakin meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM), maka daya tarik investor semakin meningkat harga saham juga

¹⁰⁰Yeye Susilowati dan Tri Turyanto. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap *Return* Saham Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008. *Jurnal Skripsi* 2011

akan meningkat, begitupun *return* sahamnya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) semakin baik operasi suatu perusahaan karena menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan yang didasarkan dengan peningkatan yang sangat besar dalam pengorbanan biayanya.

Hasil penelitian Rindi Lestari, menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki hubungan yang sangat rendah sehingga *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun, *Net Profit Margin* memiliki keterkaitan positif dimana ketika *Net Profit Margin* meningkat maka *Return Saham* perusahaan akan meningkat dan sebaliknya ketika *Net Profit Margin* (NPM) turun maka *Return Saham* perusahaan akan turun.¹⁰¹ Di dukung hasil penelitian Pangeran August Lumban Toruan menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹⁰²

Uraian diatas menjadi landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis,

H_0 : *Net Profit Margin* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham syariah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45

H_3 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham syariah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45

¹⁰¹ Rindi Lestari, Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012), Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia

¹⁰² Pangeran August Lumban Toruan, Analisis ROA, NPM, Dan DER Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2009 – 2011) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara Medan, 2013